

**SIKAP PETANI PADI SAWAH TERHADAP PENERAPAN
SALURAN IRIGASI DI DESA KOTA PARI KECAMATAN
PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

**OLEH:
RIZKY ADELIA
198220162**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

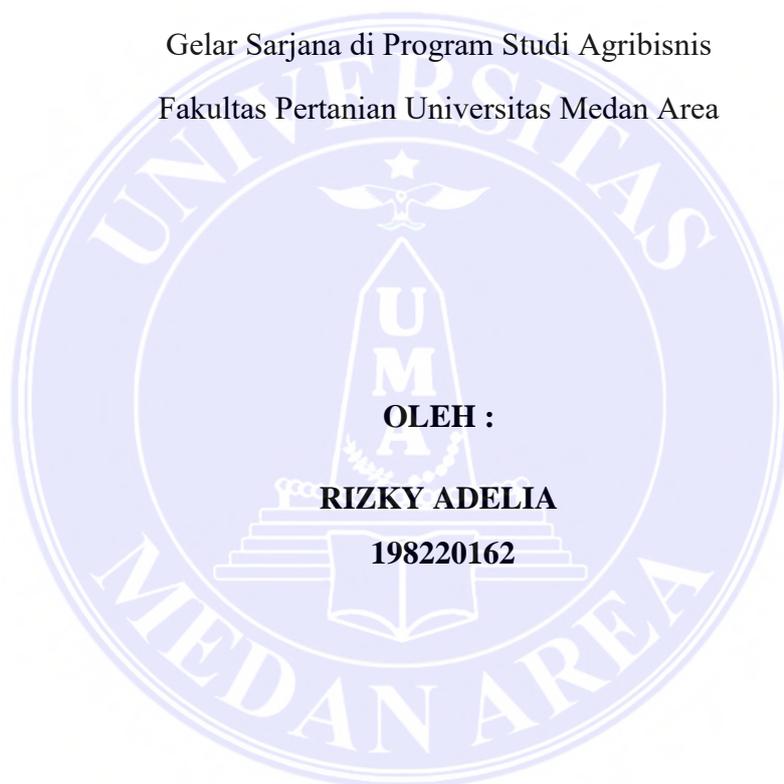
Access From (repository.uma.ac.id)11/6/24

SIKAP PETANI PADI SAWAH TERHADAP PENERAPAN SALURAN IRIGASI DI DESA KOTA PARI KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area



OLEH :

RIZKY ADELIA

198220162

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
202**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/6/24

Judul Skripsi : Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran Irigasi di
Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang
Bedagai
Nama : Rizky Adelia
NPM : 198220162
Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis

Di setuju Oleh:

Komisi Pembimbing:



Rahma Sari Siregar, SP, M.Si

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc.

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 26 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Mei 2024



Rizky Adelia
198220162

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Adelia
NIM : 198220162
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran Irigasi Di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 8 Mei 2024
Yang menyatakan

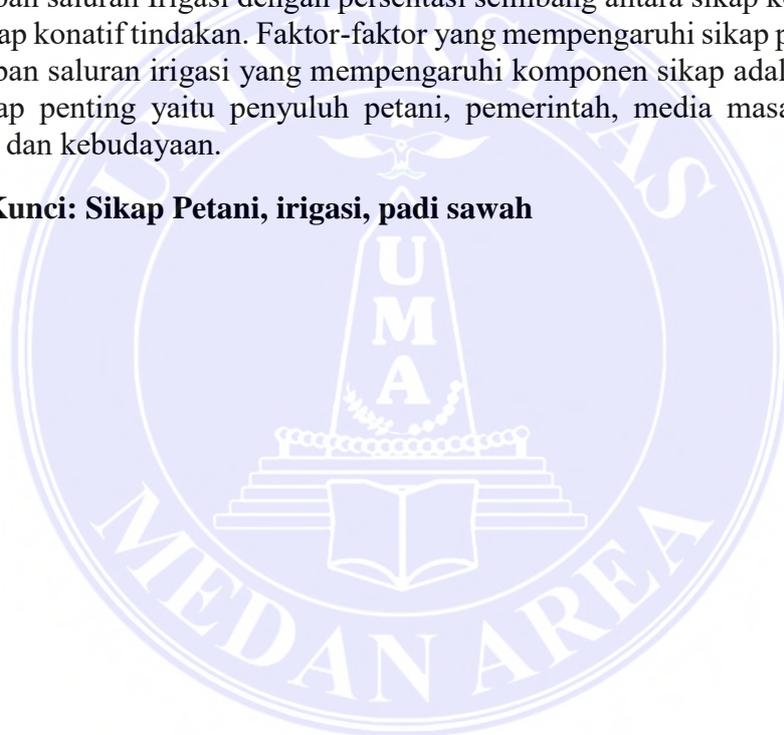


Rizky Adelia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pengambilan sampel petani padi sawah dilakukan dengan metode simple random sampling dimana populasi petaninya sebanyak 30 petani, sampelnya diambil secara acak dari populasi yang ada menggunakan rumus *slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kognitif petani padi terhadap penerapan saluran irigasi dengan persentase tertinggi berada pada pengetahuan. Sedangkan sikap afektif petani padi terhadap penerapan saluran irigasi dengan persentase tertinggi berada pada persentase penilaian. Kemudian sikap konatif petani terhadap penerapan saluran Irigasi dengan persentase seimbang antara sikap konatif perilaku dan sikap konatif tindakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi yang mempengaruhi komponen sikap adalah orang yang dianggap penting yaitu penyuluh petani, pemerintah, media masa, pengalaman pribadi dan kebudayaan.

Kata Kunci: Sikap Petani, irigasi, padi sawah



ABSTRACT

This research aims to determine farmers' attitudes towards the implementation of irrigation canals and the factors that influence farmers' attitudes towards the implementation of irrigation canals in Kota Pari Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. The research method used is a qualitative method, namely a research method that is descriptive and tends to use analysis. Sampling of rice farmers was carried out using a simple random sampling method where the farmer population was 30 farmers, the sample was taken randomly from the existing population using the Slovin formula. The research results show that the cognitive attitude of rice farmers towards the application of irrigation channels with the highest percentage is knowledge. Meanwhile, the affective attitude of rice farmers towards the implementation of irrigation channels with the highest percentage was in the assessment percentage. Then the farmer's conative attitude towards the implementation of irrigation channels with a balanced percentage between behavioral conative attitudes and action conative attitudes. The factors that influence farmers' attitudes towards the implementation of irrigation canals which influence the attitude components are people who are considered important, namely farmer instructors, government, mass media, personal experience and culture.

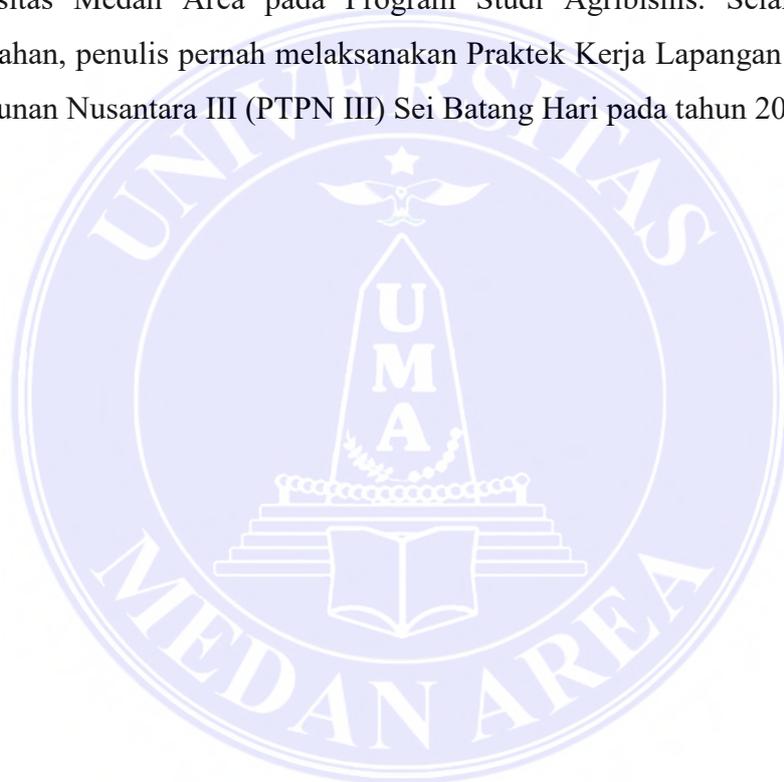
Keywords: *Farmer attitudes, irrigation, paddy fields*



RIWAYAT HIDUP

Rizky Adelia dilahirkan pada tanggal 29 April 2001 di Desa Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Khairil dan Ibu Hanifah. Pendidikan Sekolah Dasar di SD NEGERI 101953 Pantai Cermin Kanan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (MTsN) 2 Deli Serdang, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (MAN) 2 Deli Serdang.

Pada bulan september 2019, menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), di PT. Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Sei Batang Hari pada tahun 2022.



KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran Irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin”.

Skripsi ini merupakan syarat kelulusan serta satu pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP. M. Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Mariza Nurcahyani, S.ST.,M.Sc. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Rahma Sari Siregar, SP.,M.Si. Selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Sri Ariani Safitri, SP., MP Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Universitas Medan Area.
5. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kedua Orang Tua tercinta Ibunda Hanifah dan Ayahanda Khairil yang telah banyak memberikan dukungan baik itu secara moral dan material, serta curahan kasih sayang dan doa-doanya yang tiada henti mereka panjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
7. Terimakasih kepada kak Putri, bang Fahmi dan bang Pandi yang telah memberikan dukungan, semangat serta masukan kepada penulis.
8. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan, semangat, dan masukan kepada penulis.
9. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2019 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan khususnya bagi penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 8 Mei 2024

Rizky Adelia



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
II. TUNJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Sikap.....	13
2.1.1 Pengertian Sikap	13
2.1.2 Komponen yang Membentuk Sikap.....	14
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	16
2.1.4 Pengukuran Sikap	19
2.2 Petani.....	20
2.3 Saluran Irigasi	21
2.4 Tanaman Padi Sawah	24
2.4 Penelitian Terdahulu	26
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	36
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	39
4.2 Keadaan Penduduk	41
4.3 Gambaran Umum Petani Padi Sawah beralih Ke Irigasi	43

4.4	karakteristi Responnden Petani Padi Sawah	47
4.4.1	karakteristik Responden Berdasarkan Umur	48
4.4.2	karakteristi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
4.4.4	Karakteristi Responden Berdasarkan pengalaman Tani	50
4.4.5	Karakteristi RespondenBerdasarkan Tanggungan Keluarga	52
4.4.6	Karakteristi Responden Berdasarkan Luas Lahan	53
4.4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Suku	54
V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1	Komponen Sikap	55
5.1.1	Kognitif	55
5.1.2	Afektif	62
5.1.3	Konatif	70
5.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap	78
5.2.1	Pengalaman pribadi	78
5.2.2	Kebudayaan	80
5.2.3	Orang yang dianggap Penting	81
5.2.4	Media Masa	83
5.2.5	Pemerintahan	85
5.3	Pembahasan	87
5.3.1	Sikap Petani terhadap Penerapan Ssaluran Irigasi	87
5.3.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap terhadap penerapan saluran irigasi	90
VI.	PENUTUP	
6.1	Kesimpulan	95
6.2	Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	97
	LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Rata-rata Produksi Padi Sawah di Provinsi Sumatera Utara	2
2.	Luas panen dan produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019-2021	3
3.	Jumlah Lahan Sawah Irigasi dan Non irigasi di Kabupaten Serdang Bedagai (Hektar) 2021	5
4.	Produktivitas padi sawah di kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019-2021	6
5.	Variabel Parameter	35
6.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan perdesun di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Tahun 2023	42
7.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kota Pari Tahun 2023	42
8.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kota Pari Tahun 2023	42
9.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Desa Kota Pari Tahun 2023	43
10.	Lamanya Berusaha tani	78
11.	Pengalaman Usaha Tani	79
12.	Suku Responden Petani	80
13.	Kebiasaan Petani dalam Usaha Tani	80
14.	Orang yang dianggap Penting	81
15.	Media Masa	83
16.	Pemerintah	86
17.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	91

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	12
2.	Peta Kabupaten Serdang Bedagai	40
3.	Peta Jarak air Laut (Pantai) ke padi Sawah	44
4.	Skala Umur Responden	48
5.	Jenis Kelamin Responden	49
6.	Pendidikan	50
7.	Skala Lama Berusahatani	51
8.	Skala Tanggungan Keluarga	52
9.	Luas Lahan	53
10.	Suku	54
11.	Pengetahuan Petani terhadap saluran irigasi	56
12.	Pemahaman Petani terhadap saluran irigasi	59
13.	Penilaian Petani terhadap saluran irigasi	63
14.	Penerimaan Petani terhadap saluran irigasi	67
15.	Perilaku Petani terhadap saluran irigasi	71
16.	Tindakan Petani terhadap saluran irigasi	74
17.	Segitiga Sikap.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	101
2.	Karakteristik Responden	107
3.	Rekapitulasi Data	108
4.	Dokumentasi Penelitian	111
5.	Surat Pengantar Riset	116
6.	Surat Selesai Riset	117



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor pembangunan perekonomian mengingat fungsi dan perannya dalam penyediaan pangan bagi penduduk, serta tempat tergantungnya mata pencaharian penduduk di pedesaan. Sektor ini mempunyai peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pembangunan pertanian sebagai motor penggerak dan penyangga perekonomian nasional dalam rangka peningkatan produksi padi, salah satu program yang di laksanakan yaitu pembangunan jaringan irigasi yang merupakan faktor penting dalam proses usaha tani yang berdampak langsung terhadap kualitas dan kuantitas tanaman padi. Pembangunan sarana irigasi sebagai salah satu faktor penunjang kearah upaya mempertahankan dan meningkatkan swasembada pangan, membutuhkan persyaratan sosial, yang pada dasarnya merekam dan mengkaji secara seksama, keinginan harapan dan kemajuan para petani. Sehingga ketersediaan sarana irigasi yang hendak dibangun, sebagai perwujudan dari petani dan bersifat “bottom up” yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang optimal, dari suatu kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani.

Provinsi Sumatera Utara dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pertanian, bahkan beberapa komoditas yang dihasilkan daerah ini merupakan komoditas ekspor. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara dibandingkan dengan sektor lainnya merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi untuk

membangun sektor pertanian adalah Sumatera Utara yang merupakan penghasil beras terbesar.

Tabel 1. Rata-rata produksi Padi Sawah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2021

Kabupaten	Rata-rata produksi Padi Sawah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2021 (ton/musim tanam)		
	2019	2020	2021
Nias	35.47	32.27	37.20
Mandailing Natal	45.22	41.46	40.86
Tapanuli Selatan	52.30	49.74	51.40
Tapanuli Tengah	38.85	39.14	35.23
Tapanuli Utara	44.69	46.31	51.26
Toba Samosir	59.43	61.95	60.41
Labuhan Batu	46.35	49.77	50.19
Asahan	57.38	61.54	57.14
Simalungun	57.44	52.19	52.70
Dairi	52.45	49.69	53.94
Karo	56.15	63.20	67.25
Deli Serdang	58.24	55.45	63.46
Langkat	53.02	46.93	50.40
Nias Selatan	43.76	43.77	42.77
Humbang Hasundutan	48.91	41.75	47.11
Pakpak Barat	34.15	39.75	34.97
Samosir	51.34	53.05	46.80
Serdang Berdagai	57.95	58.08	60.85
Batu Bara	52.03	52.70	56.93
Padang Lawas Utara	43.50	44.23	40.18
Padang Lawas	38.72	33.01	34.89
Labuhanbatu Selatan	35.26	37.98	37.96
Labuhanbatu Utara	47.42	45.61	45.75
Nias Utara	41.58	44.61	41.83
Nias Barat	40.50	37.63	39.20
Sibolga	-	-	-
Tanjungbalai	50.95	53.29	56.58
Pematangsiantar	60.55	62.43	61.57
Tebing Tinggi	52.38	62.24	55.17
Medan	45.96	50.91	54.35
Binjai	41.81	40.15	54.05
Padangsidempuan	51.57	50.29	55.51
Gunungsitoli	52.26	51.70	56.84
Sumatera Utara	51.65	50.32	52.51

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang memiliki wilayah sumber daya alam yang cukup luas dalam menopang perekonomian masyarakat di dalamnya. Salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki jumlah

produktivitas padi sawah tinggi yaitu Kabupaten Serdang Bedagai. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten penghasil padi sawah di Provinsi Sumatera Utara. Dilihat dari laporan Badan Pusat Statistik, Kabupaten Serdang Bedagai berada pada urutan keempat dengan produktivitas sebesar 60.85 ton/tahun, dimana nilai tersebut merupakan nilai paling rendah dibandingkan dengan daerah sentra produksi lainnya seperti Kabupaten Karo, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Pematang Siantar.

Adapun data luas panen dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas panen dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019-2021

Kecamatan	Luas Panen (Ha)			Produktivitas (Ton/Tahun)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kotarih	-	-	-	-	-	-
Dolok Masihul	3.044	2.408	2.944	5,81	5,47	5,88
Sipispis	348	311	364	5,83	5,42	5,88
Dolok Merawan	-	-	-	-	-	-
Tebing Tinggi	5.381	4.213	2.591	5,80	5,37	5,88
Bandar Khalipah	7.823	6.211	5.381	5,79	5,43	5,85
Tanjung Beringin	8.375	6.412	6.224	5,88	5,41	5,79
Teluk Mengkudu	5.305	4.338	4.991	5,95	5,80	6,26
Sei Rampah	4.346	4.087	4.901	5,92	5,82	6,19
Perbaungan	11.416	10.977	10.799	6,13	6,00	6,69
Pantai Cermin	6.684	7.685	7.486	6,16	5,89	6,59
Silinda	414	302	183	5,78	5,60	5,89
Bintang Bayu	-	32	37	-	5,62	5,76
Serbajadi	2.064	2.434	1.429	6,14	5,84	6,15
Tebing Syahbandar	1.048	350	175	5,82	5,40	5,86
Sei Baman	12.565	11.308	9.483	5,87	5,68	5,89
Pegajahan	2.835	2.687	2.917	5,90	5,90	6,57
Total	71.648	63.755	59.905	5,91	5,64	6,07

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, 2021

Berdasarkan tabel 2 Kecamatan Pantai Cermin merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan wilayah pertanian. Salah satu komoditas tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di daerah ini yaitu padi sawah. Produktivitas padi sawah di Kabupaten Serdang

Bedagai pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan produksi. Produksi tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebanyak 6,07 ton/tahun. Namun produksi padi sawah di Kecamatan Pantai Cermin tahun 2019 menurun dari 5,91 ton/tahun menjadi 5,64 ton/tahun pada tahun 2020. Produktivitas padi sawah tertinggi di Kabupaten Serdang Bedagai terdapat di Kecamatan Perbaungan pada tahun 2021 dengan luas panen 10.799 Ha dan produksi sebanyak 6,69 ton/tahun. Kecamatan Pantai Cermin sendiri berada di urutan kedua dengan luas panen 7.486 Ha dan produksi sebanyak 6,59 Ton/Tahun.

Padi sawah merupakan jenis padi yang sangat bergantung terhadap keadaan alam dan merupakan padi yang di tanam di daerah persawahan. Padi jenis ini banyak kita jumpai di daerah sub-tropis, untuk itu ketersediaan air sebagai salah satu wadah yang penting sebagai faktor yang penentu dalam usahatani padi sawah tersebut. Banyak sedikitnya jumlah air tersebut dipengaruhi oleh iklim di daerah tersebut (Hadinata, 2021).

Padi Sawah irigasi adalah sawah yang menggunakan sistem irigasi teratur (teknis). Pengairan sawah irigasi berasal dari sebuah bendungan atau waduk. Irigasi atau pengairan adalah suatu usaha mendatangkan air dengan membuat bangunan dan saluran-saluran ke sawah-sawah atau ke ladang-ladang dengan cara teratur dan membuang air yang tidak diperlukan lagi, setelah air itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Padi sawah non irigasi adalah sawah yang menggunakan sistem pengairan bergantung pada air hujan maupun pasang surut. Ketika terjadi musim penghujan maka masing-masing lahan akan terairi tetapi sawah pada lahan pasang surut kadang-kadang akan terendam oleh air sungai yang meluap (pasang) ketika turun

hujan secara terus menerus. Begitu pula pada saat musim kemarau, masing-masing lahan baik lahan sawah tadah hujan dan pasang surut akan terkena kekeringan meskipun lahan sawah pasang surut tersebut berada di dekat aliran sungai karena tidak ada saluran irigasi maka air sungai tidak bisa disalurkan dengan baik.

Pengembangan sistem jaringan irigasi sejak kemerdekaan Republik Indonesia sampai dengan masa pemerintahan sekarang ini ditujukan untuk meningkatkan produksi di sektor pertanian. Program pengembangan saluran irigasi dilakukan untuk memastikan pengelolaan air berjalan dengan baik, program ini meliputi rehabilitasi saluran irigasi yang ada, pembangunan sistem irigasi baru, perbaikan sistem irigasi, penguatan Persatuan Pengguna Air (P3A). (Nasrudin, 2019).

Tabel 3. Jumlah Lahan Sawah irigasi dan non irigasi di Kabupaten Serdang Bedagai (Hektar) 2020.

Kecamatan	Jumlah Lahan Sawah irigasi dan non irigasi di Kabupaten Serdang Bedagai (Hektar) 2020		
	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
Kotarih	-	-	-
Dolok Masihul	1.385	373	1.758
Sipispis	168	-	168
Dolok Merawan	-	-	-
Tebing Tinggi	1.740	-	1.740
Bandar Khalipah	-	2.598	2.598
Tanjung Beringin	2.088	891	2.979
Teluk Mengkudu	2.013	146	2.159
Sei Rampah	1.614	617	2.231
Perbaungan	4.591	-	4.591
Pantai Cermin	3.103	189	3.292
Silinda	119	-	119
Bintang Bayu	-	-	-
Serbajadi	827	-	827
Tebing	200	-	200
Syahbandar	-	-	-
Sei Bamban	4.890	-	4.890
Pegajahan	1.346	-	1.346
Total	24.084	4.814	28.898

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 3 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan Pantai Cermin memiliki dua jenis sawah yaitu sawah irigasi (3.103 hektar) dan sawah non irigasi (189) total 3.292 hektar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sawah irigasi merupakan sawah yang paling dominan dan paling banyak diusahakan di Kecamatan Pantai Cermin.

Tabel 4. Produktivitas padi sawah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019-2021.

Desa	Produktivitas (Ton/Musim tanam)		
	2019	2020	2021
Ujung Rambung	1,555	1,560	1,560
Celawan	2,148	2,160	2,160
Besar II Terjun	2,160	2,622	2,628
Sementara	1,830	1,800	1,800
Ara Payung	2,136	2,136	2,142
Pematang Kasih	902,8	888	900
Naga Kisar	3,599	3,480	3,600
Lubuk Saban	2,412	2,418	2,430
Kuala Lama	2,244	2,250	2,250
Pantai Cermin Kiri	1,038	1,044	1,050
Pantai Cermin Kanan	186	186	186
Kota Pari	1,758	1,764	2,387

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), 2021

Di Kecamatan Pantai Cermin memiliki 12 desa yang memproduksi padi sawah. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui di desa Kota Pari juga salah satu hasil produksi padi yang tinggi dan meningkat pesat pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Pertanian di Desa Kota Pari pada tahun 2019 sampai tahun 2020 menggunakan sistem pola tanam pasang surut (non irigasi). Pola tanam pasang surut digunakan untuk mengatasi permasalahan ketersediaan air di musim kemarau yang sangat panjang dan ekstrem di wilayah tersebut. Namun, kendala pola tanam pasang surut adalah terbatasnya waktu penanaman yang hanya pada saat musim hujan dan ketika air pasang. Selain itu, produksi yang dihasilkan juga tidak bisa diprediksi dengan pasti dan terbatas pada jenis tanaman yang cocok dengan sistem pola tanam tersebut.

Pada tahun 2021, untuk mengatasi permasalahan yang ada pada sistem pola tanam non irigasi (pasang surut), pemerintah setempat membangun saluran irigasi yang mengalirkan air ke lahan pertanian di desa Kota Pari. Dengan adanya saluran irigasi ini, petani dapat menanam tanaman sepanjang tahun dan hasil produksi yang dihasilkan lebih meningkat dibandingkan dengan sistem tanam pasang surut. Pada musim kemarau yang panjang, petani dapat terus menanam dengan menyiramkan air secara teratur dari saluran irigasi. Selain meningkatkan produksi, penggunaan saluran irigasi juga membuat petani lebih efisien dalam penggunaan air dan mengurangi kerusakan lingkungan akibat penggunaan pola tanam pasang surut. Selain itu, petani dapat menanam variasi tanaman yang lebih beragam dan menghasilkan hasil lebih menguntungkan secara ekonomi. Dengan beralih menggunakan saluran irigasi, petani di desa Kota Pari dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan meningkatkan ekonomi di wilayah tersebut melalui pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Penggunaan sistem tanam dalam budidaya padi akan mempengaruhi hasil produksi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Pengelolaan jaringan irigasi sangat diperlukan untuk pemanfaatan air yang tersedia, sehingga keberadaan lahan sawah beririgasi mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi pertanian dilahan tersebut sehingga mampu berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penggunaan sistem irigasi juga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air dan mengurangi kehilangan air melalui terjunan (run off) dan menyusupkan (percolation). Dalam jangka panjang, sistem irigasi dapat meminimalkan kerusakan

lingkungan yang disebabkan oleh pembukaan lahan baru sehingga keberlanjutan lingkungan juga dapat terjaga dan dijaga.

Dari beberapa latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa beralihnya petani padi sawah non-irigasi ke sistem irigasi memiliki banyak manfaat bagi petani itu sendiri dan juga lingkungan sekitar. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan dan penggunaan saluran irigasi tersebut, termasuk juga sikap petani terhadap saluran irigasi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi di Desa Kota Pari.

Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa kadangkala sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadangkala sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak.

Penelitian tentang sikap petani padi sawah non irigasi beralih ke irigasi ini penting untuk dilakukan agar bisa memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terkait dengan keberlanjutan produksi pangan di suatu daerah. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi kendala dan masalah yang dihadapi oleh petani dalam beralih ke penggunaan air irigasi sehingga pemerintah atau badan-badan lainnya dapat memberikan bantuan atau solusi yang sesuai untuk membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan penelitian.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi dan dasar pengelolaan saluran irigasi dalam membudidayakan tanaman padi sawah khususnya petani padi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Bagi pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam upaya pengembangan sektor pertanian.

4. Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

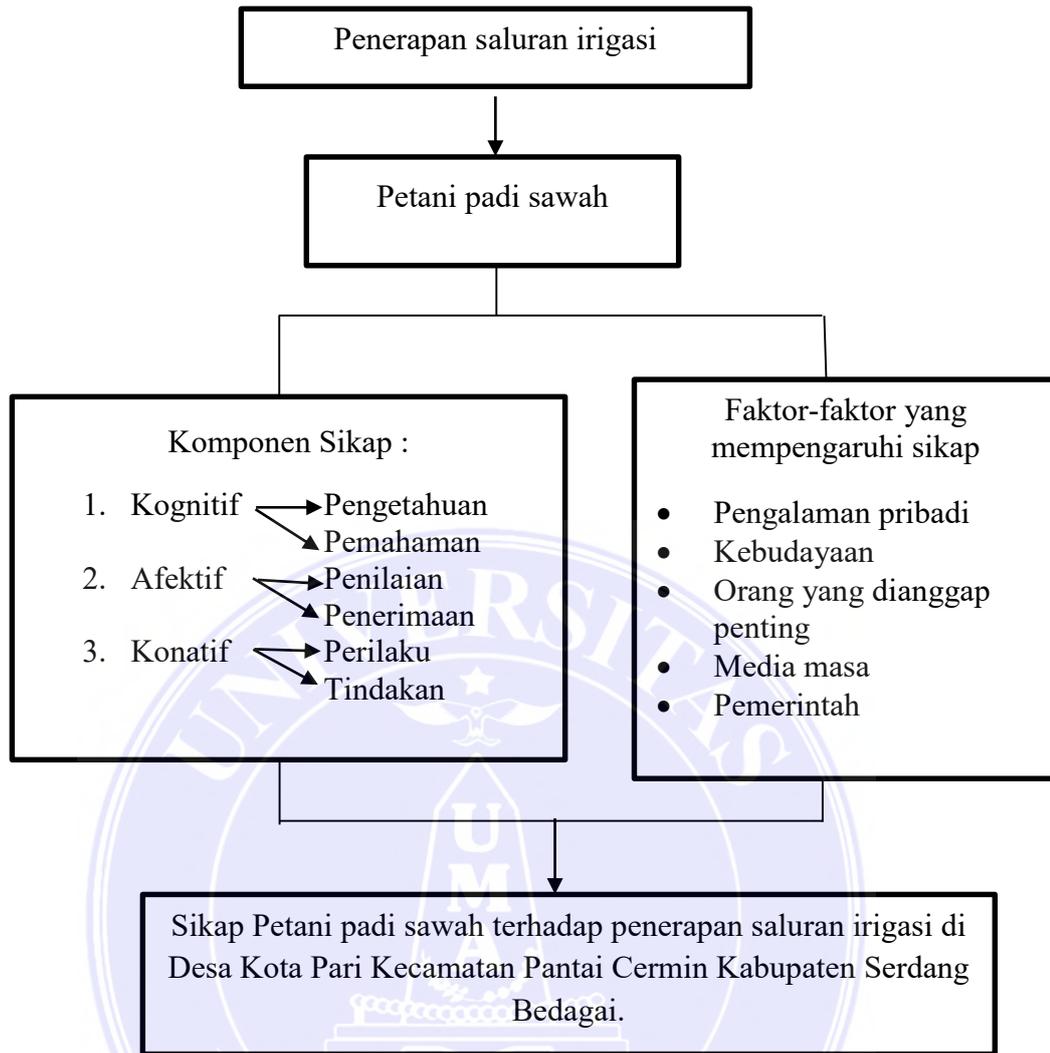
Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia. Sebelum penerapan saluran irigasi bisa dilaksanakan, perlu diketahui kecenderungan sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi padi sawah. Sikap petani terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialaminya. Dalam interaksinya, petani bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap obyek psikologis yang dihadapi. Sebagai salah satu obyek dari penelitian ini, petani akan memberikan respon evaluatif artinya petani akan memberikan reaksi sebagai sikap yang timbul karena proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi sikap terhadap obyek sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media masa dan instansi atau lembaga pendidikan.

Dalam pengukuran sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi pada padi sawah didefinisikan sebagai kecenderungan petani untuk memberikan respon. Sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi ini diukur berdasarkan 3 komponen sikap, yaitu : kognitif (pengetahuan petani tentang tujuan, pemahaman dan hasil dari penerapan saluran irigasi), afektif (penilaian petani terhadap tujuan,

penerimaan dan hasil dari penerapan saluran irigasi), dan psikomotorik (kecenderungan bertindak petani terhadap tujuan, pelaksanaan dan hasil dari penerapan saluran irigasi).

Saluran irigasi merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan pendapatan di bidang pertanian. Sistem irigasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang tersusun dari beberapa komponen. Irigasi memegang peranan penting dalam lahan pertanian, salah satunya adalah persawahan dimana irigasi dapat memenuhi kebutuhan air tanaman padi. Dengan demikian, tuntutan kinerja irigasi yang lebih baik semakin meningkat untuk mendukung peningkatan produksi pertanian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani (Handriani, 2020).

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan bahwa persawahan di Desa Kota Pari merupakan persawahan yang telah menggunakan saluran irigasi. Dengan ini dapat dilihat sikap petani terhadap keberadaan saluran irigasi. Untuk melihat sikap petani sawah irigasi di Desa Kota Pari terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Dengan ketiga komponen tersebut, dapat melihat melalui tindakannya dalam menyikapi keberadaan saluran irigasi yang ada di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Bagan kerangka pemikiran mencakup yang berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap

2.1.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek untuk mendekati atau menjauh. Sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauh, membenci, menghindari atau tidak menyukai eksistensi dari suatu objek. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati atau bahkan menginginkan kehadiran objek tertentu. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi serta berperilaku terhadap suatu objek (Handriani, 2020).

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu, orang atau benda dengan senang hati, tidak senang atau acuh tak acuh, sehingga pada prinsipnya kita dapat menganggap sikap itu sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan untuk bereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu, orang atau benda dengan demikian ada tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau suka), tidak suka (menolak atau tidak senang), dan sikap acuh tak acuh (Handriani, 2020).

Sikap adalah suatu reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Fitriani, 2011).

Sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu daripada perilaku yang tertutup. Sikap juga merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Maulana, 2009).

Menurut Newcomb seperti dikutip Notoatmodjo (2003) dalam Maulana (2009), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh factor emosional (Azwar, 2003).

2.1.2 Komponen yang membentuk sikap

Komponen yang membentuk sikap menurut Maulana (2009) sebagai berikut:

- a) Komponen Kognitif (*cognitive*) Di sebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan yang berhubungan dengan persepsi individu terhadap objek sikap dengan apa yang di lihat dan di ketahui, pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

Persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai objek sikap terwujud pandang (opini) dan sering kali merupakan stereotype atau sesuatu yang telah dilaporkan dalam pikirannya. Pada komponen kognitif berhubungan dengan pengenalan dan menyangkut komponen pengetahuan, pengaharapan, cara berfikir atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman

masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi (Bimo Walgito 2010)

- b) **Komponen Afektif (komponen emosional)** Komponen ini menunjukkan dimensi emosional subjektif individu terhadap objek sikap, baik bersifat positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang). Reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh apa yang kita percayai sebagai suatu yang benar terhadap objek sikap tersebut. Komponen afektif berhubungan dengan komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu menyangkut evaluasi baik ataupun buruk berdasarkan faktor-faktor emosional seseorang. Perasaan seseorang berkaitan dengan kebutuhan yang dimiliki tiap individu. Objek-objek yang dapat melayani kebutuhan saya, akan saya hargai positif sedangkan objek-objek yang justru menghalangi akan dinilai negatif. Jadi, evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem yang dimilikinya (Bimo Walgito 2010)
- c) **Komponen Konatif (komponen perilaku)** Komponen ini merupakan predisposisi atau kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya. Sikap seseorang dalam situasi tertentu dan dalam stimulus menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecendrungan bersikap konsisten secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Komponen konatif berhubungan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam

sikap individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu (Bimo Walgito 2010).

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Bimo Walgito (2010) dalam sikap individu Faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang menurut Azwar (2015) yaitu :

a. Pengalaman Pribadi/*privacy*

Suatu hal yang pernah terjadi pada diri seseorang dapat membuat suatu pengaruh penghayatan terhadap rangsangan sosial. Dasar yang membentuk sikap seseorang yaitu suatu tanggapan. Pengalaman pribadi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi. Jika petani memiliki pengalaman positif menggunakan saluran irigasi pada tanaman sebelumnya, maka kemungkinan besar sikapnya terhadap penerapan saluran irigasi pada tanaman selanjutnya akan positif pula. Sebaliknya, jika petani memiliki pengalaman negatif, seperti terjadinya banjir yang merusak tanaman akibat penerapan saluran irigasi yang buruk, maka sikapnya akan cenderung negatif terhadap penerapan saluran irigasi. Contoh: Petani di suatu daerah mengalami kegagalan panen karena kondisi tanah yang kering dan kurang tercukupi kebutuhan air. Kemudian, setelah menggunakan saluran irigasi yang lebih baik, panen petani meningkat dan produksi meningkat pula. Hal ini membuat petani semakin positif dan terbuka terhadap penerapan saluran irigasi pada tanaman selanjutnya.

b. Kebudayaan

Norma dalam bergaul turut membentuk budaya atau pembiasaan baik sehingga dapat mempengaruhi tanggapan seseorang yang tidak lain adalah sikap. Kebudayaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi. Budaya pertanian di suatu daerah dapat mempengaruhi cara pandang dan kebiasaan petani dalam menggunakan teknologi irigasi yang baru. Contoh: Di suatu daerah tertentu, budaya pertanian yang menjadi ciri khas masyarakatnya adalah dengan menggunakan sistem irigasi tradisional berupa dam atau bendung yang telah dibangun oleh nenek moyang mereka. Karena budaya tersebut, petani mungkin akan enggan menggunakan saluran irigasi yang lebih modern karena dianggap tidak sesuai dengan cara mereka melakukan pertanian.

c. Orang yang dianggap Penting

Orang yang bagi individu diharapkan dan tidak ingin dikecewakan atau memiliki arti khusus yang turut terlibat dalam mempengaruhi di setiap tindak tanduk individu tersebut. Sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi juga bisa dipengaruhi oleh orang yang mereka anggap penting, seperti para pemimpin atau tokoh masyarakat di daerah tersebut. Jika pemimpin atau tokoh masyarakat tersebut memberikan dukungan dan dukungan moral terhadap penerapan saluran irigasi, petani mungkin lebih terbuka dan positif terhadap penerapan saluran irigasi. Contoh: Petani di suatu daerah memiliki seorang pemimpin yang dihormati dan dianggap sangat penting oleh masyarakat. Jika pemimpin tersebut memberikan arahan dan masukan positif terhadap penerapan saluran irigasi, maka akan

mempengaruhi sikap petani dan mendorongnya untuk menerapkan teknologi irigasi modern.

d. Media Masa

Media masa berperan sebagai sarana komunikasi. Berbagai macam bentuk media masa berpengaruh besar dalam membentuk opini serta kepercayaan orang. Jika media massa, seperti televisi, radio, atau internet, memberikan informasi yang positif dan menarik tentang keuntungan penggunaan saluran irigasi, maka petani mungkin lebih cenderung untuk menerapkannya. Contoh: Suatu stasiun televisi menayangkan program yang membahas keunggulan penerapan saluran irigasi pada pertanian. Dalam program tersebut, ditampilkan petani yang sukses menggunakan teknologi irigasi modern dan berhasil meningkatkan hasil panen. Hal ini dapat mempengaruhi sikap petani dan mendorongnya untuk menerapkan teknologi irigasi modern.

e. Pemerintah

Institusi atau lembaga menjadi dasar dan konsep dalam pembentukan moral individu. Lembaga penyuluh pertanian seperti Dinas Pertanian dan Badan Penyuluhan Pertanian juga mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan teknologi irigasi pada petani. Lembaga penyuluh pertanian dapat memberikan berbagai informasi tentang keuntungan dan cara pengaplikasian teknologi irigasi yang baik dan benar. Contoh: Pemerintah daerah memberikan pelatihan dan informasi penggunaan saluran irigasi pada petani. Dalam pelatihan tersebut, petani diberikan pemahaman dan penerapan teknologi irigasi yang baik dan benar. Hal ini dapat

mempengaruhi sikap petani dan mendorongnya untuk menerapkan teknologi irigasi modern.

2.1.4 Pengukuran Sikap

Mengungkapkan sebuah sikap tidak dapat dilakukan begitu saja. Hal tersebut dikarenakan sikap sendiri memiliki karakteristik atau dimensi yang berbeda-beda. Dimensi sikap tersebut berupa arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas (Azwar, 2015). Arah sikap terbagi menjadi dua arah yaitu setuju atau tidak. Kesetujuan mengarah pada nilai sikap positif, dan ketidaksetujuan mengarah pada nilai negatif. Dimensi intensitas sikap artinya kedalaman, kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun dengan arah yang berbeda. Keluasan sikap dimaksudkan dalam kesetujuan atau tidak setuju terhadap objek sikap mengenai pada aspek yang sedikit dan spesifik akan tetapi bisa sebaliknya (Azwar, 2015).

Pada dimensi sikap konsistensi, artinya, kesesuaian pernyataan sikap yang dikemukakan dengan respon terhadap objek sikap termaksud (Azwar, 2015). Lain pula dengan dimensi spontanitas dimaksudkan dalam sejauh mana kesiapan individu dalam bersikap secara spontan. Sikap yang diinterpretasikan dengan valid dapat diungkapkan dengan macam-macam metode dan teknik yang sudah dilakukan pengembangan oleh para ahli (Sukardi, 2008).

Berikut ini salah satu metode dalam pengungkapan sikap, diantaranya dengan menggunakan angket. Instrumen angket yang digunakan salah satunya yaitu dengan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan keputusan yang disepakati untuk digunakan dalam acuan penentuan panjang pendek suatu

interval didalam alat ukur, sehingga data yang diperoleh dalam penggunaan alat tersebut adalah data kuantitatif (Sugiyono, 2015). Salah satu bentuk instrumen yang bisa digunakan berupa skala likert (Arikunto, 2010).

Skala likert merupakan instrumen angket berbentuk skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini akan menilai sikap yang diperlukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Didalam skala ukur, akan disediakan pilihan jawaban yang akan dipilih oleh responden berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan jawaban berbentuk pernyataan positif negatif.

2.2 Petani

Secara umum, petani merupakan orang yang melakukan usahatani dengan memanfaatkan segala sumber daya hayati seperti bercocok tanam dan beternak untuk keberlangsungan hidup rumah tangga petani. Petani merupakan orang yang memiliki dan menggarap tanah atau lahan pertanian miliknya sendiri, Slamet (Muslimin, 2014). Petani merupakan setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhannya di bidang pertanian dalam arti yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pengambilan hasil hutan.

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industry atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional atau modern (Yigibalom, dkk., 2020). Petani sebagai unsur usahatani

memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar bisa tumbuh dengan baik, petani berperan sebagai pengelola usahatani. Petani sebagai pengelola usahatani harus mampu mengambil berbagai keputusan dalam pemanfaatan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya (Yigibalom, dkk., 2020).

2.3 saluran Irigasi

Saluran Irigasi adalah suatu sistem untuk mengairi suatu lahan dengan membendung sumber air. Pengairan bertujuan untuk mengalirkan air secara teratur sesuai dengan kebutuhan tanaman pada saat suplai tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh normal. Penyediaan air irigasi yang efisien tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur, tetapi juga ditentukan oleh kebutuhan air untuk mencapai kondisi air tersedia yang dibutuhkan oleh tanaman (Handriani, 2020). Irigasi adalah suatu bentuk kegiatan penyediaan, pengambilan, pendistribusian, pemberian dan penggunaan air untuk pertanian dengan menggunakan satu saluran dan bangunan berupa jaringan irigasi. Pusposutardjo (A. Fajar, 2020).

Air irigasi merupakan sumber daya pertanian yang sangat strategis. Berbeda dengan input lain seperti pupuk atau pestisida yang dimensi perannya relatif terbatas pada proses produksi yang dipilih, peran air irigasi memiliki dimensi yang lebih luas. Sumber daya ini tidak hanya mempengaruhi produktivitas tetapi juga mempengaruhi spektrum eksploitasi komoditas pertanian. Oleh karena itu, kinerja irigasi tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan produksi pertanian tetapi

juga berimplikasi pada strategi pemanfaatan komoditas pertanian dalam arti luas. (Hadinata, 2021).

Pengairan bertujuan untuk membasahi tanah dalam kaitannya dengan daya tampung kandungan air dan udara di dalam tanah sehingga dapat mencapai keadaan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman untuk tumbuh. Tujuan tidak langsung adalah mengangkut bahan pupuk melalui aliran air, mengatur suhu tanah, mencuci tanah yang mengandung bahan kimia, menaikkan muka air tanah dan menaikkan muka air (Handriani, 2020).

Saluran irigasi adalah sistem perpipaan atau perairan buatan yang digunakan untuk mengalirkan air ke lahan pertanian, kebun, dan keperluan pengairan lainnya. Tujuan dari saluran irigasi adalah untuk memenuhi kebutuhan air pada tanaman agar dapat tumbuh dengan baik dan hasil panen yang optimal. Saluran irigasi dapat berupa aliran air permukaan, seperti kanal atau parit, atau sistem perpipaan bawah tanah. Saluran irigasi dapat juga berasal dari sumber air seperti sungai, danau, atau sumur.

Dalam pengembangan saluran irigasi, perlu diperhatikan desain yang baik dan efisien agar air dapat mengalir dengan mudah dan tidak terjadi kebocoran atau banjir di sekitar lahan pertanian. Selain itu, perawatan dan pemeliharaan saluran irigasi yang baik juga sangat penting agar sistem pengairan tetap berfungsi dengan optimal dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Tujuan umum irigasi menurut Pusposutardjo (A. Fajar, 2020) yaitu:

- a. Memastikan keberhasilan produksi tanaman dan mengatasi kekeringan jangka pendek.

- b. Mendinginkan tanah dan atmosfer sehingga akrab bagi pertumbuhan tanaman.
- c. Mengurangi bahaya kekeringan.
- d. Mencuci dan melarutkan garam dalam tanah.
- e. Mengurangi bahaya penipaan tanah.
- f. Melunakkan lapisan olah dan gumpalan-gumpalan.
- g. Menunda perkecambahan dengan pendinginan melalui penguapan.

Handriani, 2020 mengatakan bahwa sistem irigasi untuk lahan pertanian basah (sawah) dapat dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Sawah beririgasi teknis, yaitu sawah jenis ini, air tersedia sepanjang tahun.
- b. Sawah beririgasi semi teknis yaitu sawah jenis ini, sumber airnya sama dengan sawah jenis irigasi, hanya saja suplainya tidak selalu tersedia setiap tahun.
- c. Sawah beririgasi pedesaan (sawah irigasi sederhana) adalah sawah jenis ini yang sumber airnya berasal dari mata air di lembah perbukitan yang ditampung pada penampungan air tidak tetap.
- d. Sawah tadah hujan adalah sawah jenis ini yang sumber airnya hanya mengandalkan curah hujan.
- e. Sawah rawah biasanya ditemukan di daerah cekungan yang biasanya tidak tersedia untuk pemasukan dan pengeluaran air.
- f. Sawah pasang surut merupakan sistem irigasi yang sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut.
- g. Sawah Lebak terletak di muara sungai-sungai yang lebar, seperti Kali Solo, Kali Brantas, dan Kali Musi.

Berdasarkan tata cara pengaturan, pengukuran debit air dan kelengkapan fasilitas, Nilai Pedoman dan Pedoman Standar (NSPM) Dinas Kimpraswil dalam standar perencanaan irigasi, mengklasifikasikan jaringan irigasi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Irigasi sederhana, yaitu sistem irigasi yang pembangunannya dilakukan secara sederhana, bangunannya bersifat sementara, tidak dilengkapi pintu pengatur dan alat ukur sehingga air irigasi tidak dapat diatur dan tidak dapat diukur, serta efisiensinya rendah.
- b. Irigasi semi teknis, yaitu sistem irigasi yang menggunakan konstruksi pintu kendali dan alat ukur di kepala saja, dan efisiensinya sedang. Bangunan induk merupakan bangunan semi permanen dan permanen serta saluran pengangkut dan pembuangan tidak satu.
- c. Irigasi teknis, yaitu sistem irigasi yang dilengkapi dengan alat pengatur dan pengukur air di gedung-gedung kerja, distribusi, dan sadapan utama agar air terukur dan teratur sehingga gedung-gedung distribusi dan sadap mempunyai efisiensi yang tinggi. Bangunan utama diperbaiki dan saluran angkut dan saluran pembuangan benar-benar terpisah.

2.4 Tanaman Padi Sawah

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari bagi sebagian besar penduduk di Negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian yang lain dari padi biasanya digunakan sebagai bahan baku industri, seperti minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan pembuatan kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi

orang yang biasa memakan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi juga dikenal sebagai makanan energi, (Hadinata, 2021). Tanaman padi pada umumnya berumur 100-110 hari setelah tanam tergantung padi varietas yang akan di tanam. Padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, dikarenakan pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi di tanam dalam satu lahan. Adapun jenis padi yang di tanam oleh petani antara lain sebagai berikut.

- a. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, mulai musim tanam sampai mulai berbuah.
- b. Padi kering adalah jenis padi yang tidak membutuhkan banyak air seperti padi sawah. Bahkan padi kering ini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah hujan (Hasa, 2018).

Padi merupakan tanaman musiman termasuk ke dalam golongan rumput-rumputan dengan usia termuda kurang dari satu tahun dan cukup satu kali berproduksi. Padi sawah sebagai komoditi tanaman pangan merupakan produk pertanian yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pemenuhan pangan masyarakat. Kebutuhan padi sawah sebagai bahan pangan di Indonesia semakin meningkat seiring dengan produksi padi sawah (Astuti, 2019).

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Alfiah (2022), Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar bahwa sikap petani padi sawah terhadap eksistensi saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar berada pada kategori tinggi yaitu pada angka 3.500 pada kisaran 3.023–3.773. Sedangkan peran aktor dalam pengaturan saluran irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan sistem irigasi. Masing-masing aktor memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang saling berkesinambungan satu sama lain sehingga dengan adanya kerjasama yang baik antara masing-masing aktor tersebut sehingga tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan baik.

Hasil penelitian Agus (2021), Sikap dan Partisipasi Petani dalam Program Pelatihan Agribisnis Kedelai di Kabupaten Grobogan bahwa sikap petani terhadap program pelatihan agribisnis kedelai berada pada kategori baik. Sikap petani dalam program pelatihan agribisnis kedelai dilihat dari tiga indikator, 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) konatif. Selain itu, partisipasi petani dalam program pelatihan agribisnis kedelai sudah maksimal dan tergolong dalam kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani aktif dalam pelaksanaan program pelatihan agribisnis kedelai. Keaktifan petani bukan hanya bertanya melainkan aktif memberikan pendapat berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Sehingga menjadikan petani mampu memahami dan menerapkan materi yang telah diberikan oleh fasilitator.

Hasil penelitian Darmawan (2011) Sikap Petani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kota Salatiga bahwa

mayoritas umur responden dalam kategori produktif (37,5%), pengalaman pribadi tergolong cukup berpengalaman terhadap program sejenis PUAP (50%), pendidikan formal tergolong rendah yaitu SLTA (40%), pendidikan non formal meliputi pelatihan dan penyuluhan tergolong tinggi (40%), pengaruh orang lain yang dianggap penting tergolong rendah (35%), media massa yang diakses petani tergolong sangat rendah (32,5%), kognisi terhadap tujuan program PUAP tergolong sangat baik (70%), kognisi terhadap pelaksanaan program PUAP tergolong sangat baik (50%), kognisi terhadap hasil program PUAP tergolong baik (65%), afeksi terhadap tujuan program PUAP tergolong baik (60%), afeksi terhadap pelaksanaan program PUAP tergolong baik (52,5%), afeksi terhadap hasil program PUAP tergolong baik (50%), konasi terhadap tujuan program PUAP tergolong baik (47,5%), konasi terhadap pelaksanaan program PUAP tergolong baik (42,5%) dan konasi terhadap hasil program PUAP tergolong baik (52,5%). Dari analisis (rs) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara umur dan sikap petani terhadap program PUAP, ada hubungan positif antara pengalaman pribadi dan sikap petani terhadap program PUAP, ada hubungan positif antara pendidikan formal dan sikap petani terhadap program PUAP, ada hubungan positif antara pendidikan non formal dan sikap petani terhadap program PUAP, ada hubungan positif antara pengaruh orang lain yang dianggap penting dan sikap petani terhadap program PUAP, ada hubungan positif antara media massa yang diakses petani dan sikap petani terhadap program PUAP.

Hasil penelitian Abdul (2020), Respon Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik Padi Sawah di Desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons petani terhadap adanya inovasi

teknologi berupa padi organik, cukup memberikan respons pada aspek afektif (sikap petani). Hal ini dipahami karena untuk merubah sikap perlu pemahaman dan waktu yang lama, disebabkan karena petani telah bertahun-tahun telah menggunakan pertanian secara konvensional (penggunaan bahan-bahan kimia) dalam sistem usahatani yang mereka lakukan. Respons petani terhadap sistem pertanian organik padi sawah di Desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan prinsip perlindungan berada pada kategori tinggi, prinsip kesehatan dan prinsip keadilan pada kategori sedang, tetapi pada prinsip ekologi berada pada kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa petani pada dasarnya telah memahami sistem pertanian organik, tetapi belum dapat merasakan manfaat dari pertanian organik dari sisi ekologi.

Hasil penelitian Dela (2012) Perilaku Petani Terhadap Program Sekolah Lapang Iklim (Sli) Dalam Usahatani Padi Sawah (Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dan Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung Kota sungai Penuh) bahwa terjadinya perubahan perilaku petani dalam usahatani padi sawah setelah mengikuti program sekolah lapang iklim berdasarkan kognitif/pengetahuan, dengan nilai program (52,5 persen). Perubahan perilaku petani dalam usahatani padi sawah setelah mengikuti program sekolah lapang iklim berdasarkan Afektif/sikap, dengan nilai program (52,5 persen).

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purpositive*), karena lokasi tersebut merupakan tempat yang sebelumnya menerapkan padi sawah non irigasi kemudian menjadi padi sawah irigasi. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Juli-Agustus 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebanyak 150 petani (Kantor Kepala Desa Kota Pari, 2023).

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang akan diteliti yang mewakili populasi yang mampu menggambarkan populasi tersebut secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut (Siregar, 2013) menjelaskan “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang di ambil dan

dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Sampel yang diambil adalah sampel yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik penelitian yakni petani padi sawah non irigasi yang beralih menjadi peratanian padi sawah irigasi.

Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Teknik random sampling merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono, 2013 menjelaskan bahwa “pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan menggunakan teknik simple random sampling mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

Berdasarkan survey yang dilakukan di Desa Kota Pari jumlah petani padi sawah yang sebelumnya menggunakan sistem tanam pasang surut yang beralih ke sistem irigasi berjumlah petani 150, sehingga peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah anggota yang ada. Maka jumlah sampelnya adalah 30 orang petani padi sawah di Desa Kota Pari. Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus (Arikunto, 2013). Penggunaan rumus tersebut berdasarkan pernyataan jika populasi penelitian lebih dari 100, maka sampel penelitian diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih. Adapun sampel yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi 150 petani terdapat didesa Kota Pari, kecamatan Pantai Cermin, kabupaten Serdang Bedagai, dari maka $20/100 \times 150 =$

30 petani. Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, maka diketahui jumlah sampel padi yang akan digunakan yaitu 30 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer. Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu petani padi sawah. Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau penelitian wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang akan diisi oleh responden. Responden akan dipilih secara acak dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan. Dasar dari metode Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skala 1-5. Dengan memberi tanda checklist (\checkmark). Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Penentuan skor sikap petani yang kognitif, afektif dan konatif:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (R) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak setuju (STS) = 1

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Peneliti melakukan wawancara kepada para petani cabai merah di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh yang akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman pada fenomena-fenomena sosial dari prospektif partisipasi dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap merinci menjadi variabel yang saling terikat (Sugiyono, 2006).

Sugiyono (2006) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, merinci menjadi unit-unit, menyusun menjadi pola, memilih nama yang sesuai. penting dan apa yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu

bertujuan untuk mengetahui sikap petani padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada petani padi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh sikap petani dan faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi.

Pada penelitian kualitatif tidak bisa diperoleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistic. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner atau dihitung frekuensi dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta-fakta, sedangkan metode kualitatif merupakan penelitian yang lebih di fokuskan pemahaman dan fenomena-fenomena sosial dari prospektif partisipan dengan lebih menitik beratkan gambaran yang lengkap dan merinci. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna penghayatan (*verstehen*), menggambarkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks.

Deskriptif kualitatif menjelaskan tentang sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data tersebut terdapat arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Tahap-tahapan analisis data yang dilakukan. Setelah diketahui jumlah frekuensinya data masing-masing nomor maka pengolahan selanjutnya mencakup pada ke 3 indikator yaitu: sikap kognitif, afektif dan konatif dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan

melihat persentase jawaban. Pernyataan kategori ini yaitu pernyataan di setiap satu indikator ada 5 pernyataan maka pernyataan nomor 1-25 akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif kualitatif

Untuk menganalisis Karakteristik petani di Desa Siaro yang mencakup Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman berusaha tani maka akan dilakukan secara deskriptif dengan dukungan tabulasi sederhana. Analisis deskriptif bertujuan menyajikan data mentah yang didapat dalam penelitian menjadi lebih mudah untuk dipahami dengan membentuknya menjadi informasi yang ringkas. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran karakteristik petani padi sawah Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara

2. Analisis Skoring (Skor)

Untuk menganalisis tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui peran tenaga penyuluh di Desa Pantai Cermin digunakan analisis skoring sebagai berikut: Metode skoring adalah metode dimana setiap nilai parameter diberi poin atau nilai untuk menentukan tingkat keterampilan. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. indikator dan parameter.

Table 5. Variabel Paramenter.

No	Variabel	Parameter
1.	Kognitif (pengetahuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan irigasi berfungsi sebagai saluran penyuplai air. 2. Kualitas air pada saluran irigasi tidak mempengaruhi hasil produksi petani padi sawah 3. Bangunan dan penggunaan saluran irigasi sesuai dengan sistem irigasi. 4. Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan. 5. Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi memungkinkan pembagian air berkeadilan.
2.	Kognitif (pemahaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya saluran irigasi dapat membantu meningkatkan pendapatan petani padi sawah. 2. Penggunaan saluran irigasi secara efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil produksi petani padi sawah. 3. Dengan adanya saluran irigasi maka ketersediaan air untuk usahatani padi sawah harus terpenuhi. 4. Keberadaan saluran irigasi sangat penting untuk menunjang keberlanjutan usahatani padi sawah. 5. Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi bebas dari pungli.
3	Afektif (penerapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya senang karena dengan adanya saluran irigasi tersebut mampu memecahkan masalah petani padi sawah. 2. Saya senang karena saluran irigasi mampu memenuhi kebutuhan air para petani padi sawah. 3. Saya senang karena saluran irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi petani padi sawah. 4. Saya tidak senang karena saluran irigasi tersebut mengalami pendangkalan dan sering mengalami penyumbatan. 5. Saya senang karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan.
4	Afektif (penerimaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya senang karena pengaturan atau pembagian saluran irigasi bebas dari pungli. 2. Saya senang karena dengan adanya saluran irigasi dapat menunjang keberlangsungan usahatani padi sawah. 3. Saya tidak senang karena pengaturan pembagian air saluran irigasi tidak berkeadilan dan merata.

5	Konatif (perilaku)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Saya tidak senang karena air pada saluran irigasi tidak mengalir dengan lancar. 5. Saya tidak senang karena penggunaan waktu pembagian air saluran irigasi tidak memaksimalkan produksi padi sawah. 1. Pemerintah merespon dengan baik setiap ada keluhan petani terkait sistem saluran irigasi. 2. Petani padi sawah menggunakan saluran irigasi secara efektif dan efisien guna untuk meningkatkan produksi. 3. Petani mengusulkan perbaikan jaringan saluran irigasi ke pemerintah. 4. Petani selalu mendukung upaya pemerintah untuk pelestarian jaringan saluran irigasi. 5. Pemerintah melakukan sosialisasi mengenai peraturan jadwal pembagian air saluran irigasi kepada petani.
6	Konatif (tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani ikut serta mematuhi jadwal pembagian air saluran irigasi yang telah disepakati. 2. Petani terlibat gotong royong membersihkan jaringan saluran irigasi. 3. Petani mengusulkan kepada pemerintah agar pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli. 4. Petani selalu ikut serta dalam rapat pembagian jadwal penggunaan air saluran irigasi. 5. Petani membayar upah petugas pengairan sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi dan batasan operasional yang digunakan antara lain sebagai berikut :

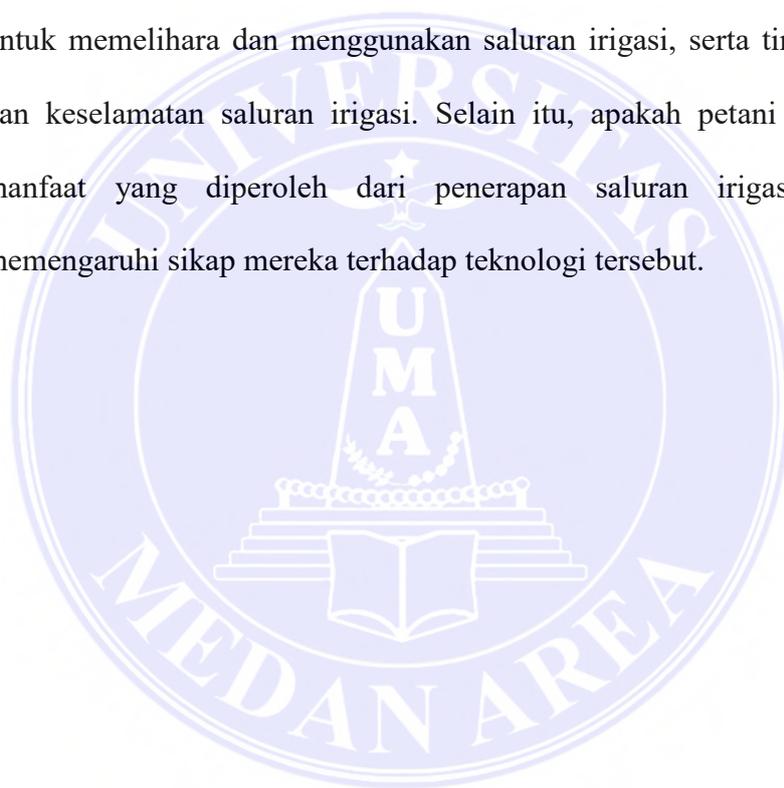
1. Penerapan Saluran Irigasi di desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai adalah tindakan pemasangan suatu sistem saluran untuk mengalirkan air dari sumber air ke lahan pertanian.
2. Petani padi sawah adalah seorang individu atau kelompok yang secara aktif mengelola lahan pertanian beririgasi yang digunakan untuk menanam dan memproduksi padi.
3. Komponen Sikap merupakan bentuk sikap mendukung baik petani terhadap

suatu objek maupun sikap tidak mendukung baik objek tersebut (saluran irigasi), dalam hal ini petani sawah irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Sikap petani dapat diukur dengan menggunakan tiga komponen sikap yaitu sebagai berikut:

- Komponen Kognitif, terdiri dari semua interpretasi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, seperti pengetahuan dan pemahaman.
 - Komponen Afektif, mengacu pada sikap emosional seperti penilaian dan penerimaan sikap terhadap suatu objek.
 - Komponen Konatif, terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi, bersikap dan bertindak terhadap suatu objek.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani yaitu
- Pengalaman pribadi berkaitan dengan seberapa lama bertani padi sawah.
 - Kebudayaan berkaitan dengan kebiasaan petani dan suku yaitu suku batak, melayu dan jawa serta kebiasaan-kebiasaan petani.
 - Orang yang dianggap penting yaitu orang yang memiliki peran dalam penerapan saluran irigasi seperti tokoh masyarakat dan penyuluh.
 - Media masa dan institusi atau lembaga terkait yang digunakan petani untuk memperoleh informasi tentang saluran irigasi. Media masa yang digunakan dalam program saluranirigasi adalah youtube, web, dan whatsapp
 - Pemerintah dapat memengaruhi sikap petani dengan cara memberikan insentif atau subsidi dalam penggunaan saluran irigasi yang lebih efisien, memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait manfaat penggunaan

saluran irigasi yang baik, serta memberikan perlindungan hukum terhadap petani terkait pengelolaan sistem irigasi.

5. Sikap Petani merupakan keseluruhan komponen sikap terhadap penerapan saluran irigasi. Sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kehandalan saluran irigasi dalam menyediakan air yang cukup dan tepat waktu untuk kebutuhan tanaman, kemudahan akses dan penggunaan saluran irigasi, biaya yang dibutuhkan untuk memelihara dan menggunakan saluran irigasi, serta tingkat efisiensi dan keselamatan saluran irigasi. Selain itu, apakah petani percaya akan manfaat yang diperoleh dari penerapan saluran irigasi juga akan memengaruhi sikap mereka terhadap teknologi tersebut.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Sei Rampah, serta baru dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri. Potensi sumber daya alam yang paling menonjol di Kabupaten Serdang Bedagai diantaranya sektor pertanian, perkebunan, perikanan, serta sektor pariwisata.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki luas wilayah 1.900,277 Km² atau 2,65% dari luas Propinsi Sumatera Utara, terbagi dalam 17 kecamatan dan 237 desa dan 6 kelurahan, didiami oleh penduduk dari beragam etnik/suku bangsa, agama dan budaya. Suku-suku tersebut antara lain Karo, Melayu, Tapanuli, Simalungun, Jawa dan lain-lain. Sei Rampah merupakan ibukota Kabupaten sebagai pusat pemerintahan dengan luas 278,37 Km², jaraknya dengan kota-kota kecamatan sangat bervariasi antara 7 Km hingga 51 Km. Kota-kota kecamatan yang letaknya relatif jauh (diatas 50 Km) antara lain, kecamatan Dolok Merawan. Kecamatankecamatan lain jaraknya berkisar 7 sampai 32 Km. Kecamatan terluas adalah kecamatan Tebing Tinggi seluas 324,85 Km² dan kecamatan yang terkecil adalah kecamatan Tanjung Beringin dengan luas 64,45 Km².

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021, penduduk kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 657.490 jiwa. Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 kecamatan salah satu kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Kecamatan Pantai Cermin. Kecamatan Pantai Cermin memiliki 12 desa salah satunya Desa Kota Pari.

4.2 keadaan Penduduk

Asal Nama Desa Kota Pari menurut sejarah pada pendahulu bahwa di salah satu pantai yang sekarang menjadi Pantai Gudang Garam, terkenal banyak ikan pari. Pada saat banyak- banyak nya ikan pari pantai menjadi seperti kota yang ramai. Jadi pada saat itu di sebutlah Desa Kota Pari sampai sekarang, namun nama Desa Kota Pari masih perlu penggalian tentang asal-usul bentuknya desa ini. Desa Kota Pari terbentuk dari sebelas wilayah dusun, dimana keseluruhan luas Desa Kota Pari mencapai 1.000,5 Ha (berdasarkan Badan Pertahanan Negara) Tahun 2021. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Kota Pari dimanfaatkan oleh Penduduk untuk kegiatan pertanian, untuk lahan sawah seluas 430 Ha, perkebunan 7,5 Ha. Jumlah penduduk Desa Kota Pari berjumlah 6220 jiwa pada tahun 2022 yang terdiri atas 3072 jiwa laki-laki dan 3148 jiwa perempuan dengan jumlah kepalaKeluarga (KK) sebanyak 1542 KK.

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk terhadap luas lahan atau luas daerah. Kepadatan penduduk dinyatakan dengan satuan “jika/km²” sebagai catatan 1 Km² = 100 Ha, 1 Ha = 1/100 Km². Jika jumlah penduduk tahun 2022 diperbandingkan dengan luas lahan dapat menggambarkan kepadatan penduduk, yaitu sebesar $2.245,426 \times 1 \text{ jiwa/ Km}^2$ 5,25 jiwa/Km². Angka ini

menggambarkan bahwa setiap 1 Km². Angka ini menggambarkan bahwa setiap 1 Km² lahan di Desa Kota Pari dihuni oleh 5 jiwa.

Tabel 6. Komposisi jumlah penduduk berdasarkan Per Dusun di Desa Kota Pari Tahun 2023

No	Nama Dusun	Per kk	Per jiwa
1	Dusun I	125 KK	516 Jiwa
2	Dusun II	166 KK	677 Jiwa
3	Dusun III	306 KK	1.235 Jiwa
4	Dusun IV	238 KK	949 Jiwa
5	Dusun V	174 KK	739 Jiwa
6	Dusun VI	95 KK	370 Jiwa
7	Dusun VII	77 KK	380 Jiwa
8	Dusun VIII	83 KK	334 Jiwa

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Pari, 2023

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa terdapat jumlah penduduk dengan 1.442 KK dan 11 Dusun dengan Jumlah KK terbanyak yaitu Dusun III dengan jumlah 306 KK dan jumlah KK yang paling sedikit yaitu Dusun XI dengan jumlah 75 KK.

Tabel 7. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kota Pari Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	3.072 jiwa	49,4 %
2	Perempuan	3.148 jiwa	50,6 %
3	Jumlah	6.220 jiwa	100 %

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Pari, 2023

Berdasarkan tabel 9. diatas menunjukkan bahwa penduduk perempuan di Desa Kota Pari lebih banyak dibanding dengan laki-laki.

Tabel 8. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kota Pari Tahun 2023

No	Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	495 Jiwa
2	06-12 Tahun	720 Jiwa
3	13- 16 Tahun	868 Jiwa
4	17- 59 Tahun	3.694 Jiwa
5	>60 Tahun	508 Jiwa

Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Pari, 2023

Berdasarkan tabel 10. diatas menjelaskan bahwa usia masyarakat Desa Kota Pari mulai dari balita hingga lansia. Jumlah yang paling banyak adalah masyarakat yang berumur 17-59 Tahun dan yang paling sedikit adalah masyarakat yang berumur 0-05 Tahun.

Tabel 9. Komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis Pekerjaan di Desa Kota Pari Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.250 Jiwa
2	Karyawan	10 Jiwa
3	Wiraswasta	686 jiwa
4	Pegawai Negeri Sipil	17 jiwa
5	Buruh	12 Jiwa
6	TNI/ POLRI	6 jiwa
7	Nelayan	127 Jiwa
8	Jasa	4 jiwa

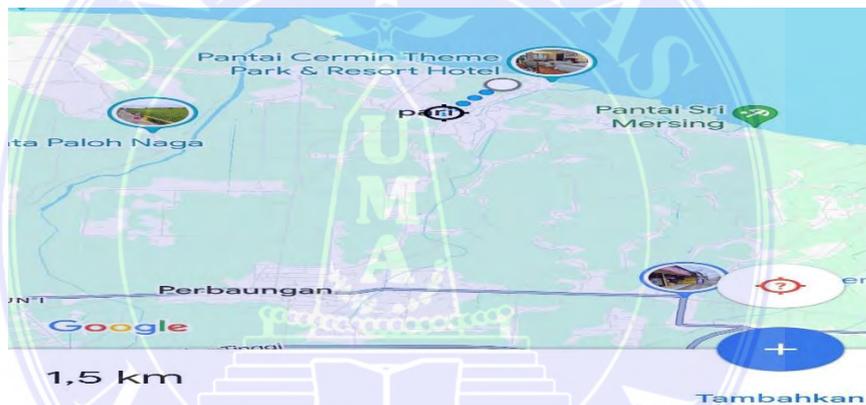
Sumber: Kantor Kepala Desa Kota Pari, 2023

Berdasarkan tabel 11. Menunjukkan bahwa berbagai profesi atau pekerjaan masyarakat di Desa Kota Pari bahwa jumlah petani lebih banyak dengan perbandingan 1.250 Jiwa, dibanding pekerja Jasa yang hanya 4 jiwa. Kondisi masyarakat tergolong cukup baik, terutama setelah adanya Polindes dan Bidan Desa, keselamatan ibu melahirkan meningkat, keberadaan balita kurang gizi sudah mulai berkurang. Selaras dengan semakin baiknya perekonomian masyarakat Desa Kota Pari. Petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian, oleh karena itu semakin banyak petani maka sektor pertanian di desa tersebut akan semakin berkembang (Eka dan Ismail, 2017).

4.3 Gambaran Umum Petani Padi Sawah beralih ke Irigasi

Petani Desa Kota Pari awalnya menggunakan sistem tanam padi sawah Non irigasi yang kemudian beralih ke padi sawah irigasi, secara tidak langsung telah

melakukan tindakan yang bijak. Petani mengetahui dengan baik bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi adalah keberadaan air yang cukup. Dengan beralih ke padi sawah irigasi, kebutuhan air pada sistem irigasi lebih terpenuhi dibandingkan pasang surut atau non irigasi, sehingga petani dapat memperoleh hasil panen yang lebih baik. Selain itu, sistem tanam padi sawah irigasi dapat meningkatkan produktivitas padi yang ditanam. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaturan air yang lebih baik pada sistem irigasi. Petani dapat mengatur persediaan dan aliran air secara lebih efektif sehingga tidak terjadi kekeringan maupun banjir pada area persawahan.



Gambar 3. Peta jarak air laut (pantai) ke padi sawah

Pada kawasan ini, terdapat dua jenis sumber air yang sangat penting bagi pertanian, yaitu air laut dan air sungai. Jarak antara air laut dan tempat-tempat penanaman padi sawah adalah sebanyak 1,5 kilometer. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di sekitar kawasan ini harus mengeluarkan usaha yang cukup untuk mengangkut air laut ke tempat-tempat penanaman padi sawah. Sebagai pengganti, air sungai menjadi saluran irigasi yang sangat dekat dan mudah diakses. Jarak antara air sungai dan tempat-tempat penanaman padi sawah hanya sebanyak 100 meter sampai 200 meter. Hal ini menunjukkan bahwa air sungai

sangat dekat dan mudah diakses, sehingga penduduk tidak perlu mengeluarkan usaha yang cukup untuk mengangkut air sungai ke tempat-tempat penanaman padi sawah. Dengan demikian, air sungai menjadi sumber air yang sangat penting bagi pertanian di sekitar kawasan ini. Selain sebagai saluran irigasi, air sungai juga menjadi sumber air untuk keperluan sehari-hari penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di sekitar kawasan ini sangat berpendapat dengan ketersediaan air sungai sebagai sumber air yang sangat dekat dan mudah diakses. Jarak antara sungai lebih dekat menjadi saluran irigasi tanaman padi sawah adalah sekitar 100 meter sampai 200 meter. Sungai ini menjadi sumber air untuk pertanian, dan dengan menggunakan sistem irigasi, air dari sungai dipompa dan disalurkan ke lahan sawah melalui sebuah sistem kanal dan akuader. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk tumbuh dan menghasilkan hasil yang lebih besar dan lebih baik karena air yang diperlukan tersedia secara terus menerus. Sedangkan jarak antara air laut lebih jauh untuk jadi saluran irigasi adalah sekitar 1 kilometer sampai 2 kilometer. Air laut ini tidak langsung digunakan sebagai sumber air untuk pertanian, karena proses pengolahan air laut menghasilkan air yang kaya akan garam dan tidak cocok untuk pertanian. Namun, dengan menggunakan teknologi desalination, air laut dapat diolah menjadi air bersih dan dapat digunakan sebagai sumber air untuk pertanian. Namun, karena dulunya belum ada program pemerintah tentang pembuatan saluran irigasi maka masyarakat masih menggunakan sistem tanam padi pasang surut atau non irigasi. Pasang surut adalah sistem tanam padi yang tidak menggunakan air untuk pertanian. Tanaman padi ditanam di lahan yang kering, dan ketika musim hujan datang, tanaman padi akan menghasilkan panen. Namun, hasil panen dari sistem ini adalah lebih rendah

dan tidak terkontrol. Sistem tanam padi non irigasi adalah sistem tanam padi yang tidak menggunakan sistem irigasi, namun tanaman padi akan mendapatkan air dari hujan dan dari air yang terkumpul di lahan. Namun, hasil panen dari sistem ini juga adalah lebih rendah dan tidak terkontrol. Salah satu masalah yang sering muncul dalam usahatani adalah kelangkaan/kesulitan memperoleh air. Kondisi iklim dan rusaknya jaringan irigasi merupakan penyebab terjadinya kelangkaan air. Situmorang (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “kurangnya pemeliharaan saluran irigasi dan berkurangnya pasokan sumber air untuk irigasi khususnya pada musim kemarau membuat jaringan irigasi yang ada menjadi rusak”. Terjadinya kompetisi kebutuhan air diberbagai sector seperti sector domestic yang mana kebutuhan airnya selalu meningkat menjadi penyebab berkurangnya pasokan air untuk saluran irigasi. Produktivitas padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan air. Jika kebutuhan air terpenuhi maka produktivitas padi akan meningkat dan begitu juga sebaliknya (Situmorang, 2014).

Dalam beralih ke padi sawah irigasi, petani juga mampu menghemat biaya produksi. Pada sistem non irigasi, petani harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk membeli pupuk dan biji padi. Akan tapi, pada sistem irigasi, petani dapat menggunakan pupuk secara lebih efektif dan efisien sehingga mereka dapat lebih menghemat biaya produksi. Padi sawah irigasi juga memberikan manfaat yang cukup besar bagi lingkungan sekitar. Dengan menanam padi sawah dengan sistem irigasi, petani tidak perlu lagi bakar padi setelah itu panen. Sehingga, tidak hanya memperoleh hasil panen yang lebih banyak, namun petani juga Selain itu serta menjaga lingkungan agar-agar tetap stabil.

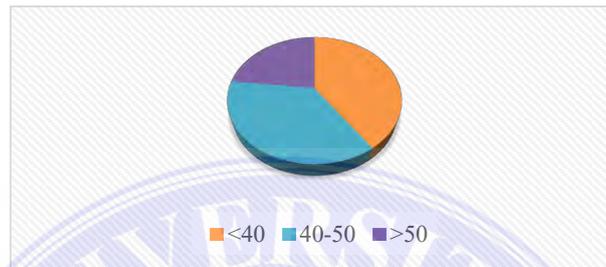
Menurut Purwono dan Purnamasari (2013) “idealnya produktivitas padi sawah berkisar 4,5-6 ton/Ha”. Produksi lebih tinggi pada petani padi sawah sistem irigasi dibandingkan non irigasi dikarenakan selama pembudidayaan padi sawah sistem irigasi memperoleh air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat berproduksi optimal apabila kebutuhan airnya terpenuhi secara terus-menerus. (Sitinjak, 2019). Secara secara keseluruhan, beralih ke padi sawah irigasi memang memakan biaya awal yang lebih banyak dari sistem tanam lainnya. Namun, yang ditawarkan besar bagi petani. Petani dapat memperoleh hasil panen yang lebih baik, menghemat biaya produksi, menjaga lingkungan, menanam beragam jenis tanaman dan masih banyak lagi keuntungan lainnya.

4.4 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah

Kriteria responden pada penelitian ini adalah petani padi sawah yang beralih menggunakan sistem tanam padi sawah non irigasi ke padi sawah Irigasi Jumlah responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 Petani. Adapun Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: tingkat umur petani, jenis kelamin, tingkat pendidikan petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan suku.

4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian ini tingkat umur petani padi sawah di Desa Kota Pari diketahui umur terendah responden adalah 30 tahun dan umur tertinggi petani padi sawah 56 tahun. Secara lengkap karakteristik responden dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 4. Skala Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada diagram skala umur, petani padi sawah di Desa Kota Pari dari 30 sampel dominan berumur <40 tahun dengan persentase sebanyak 41%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Kota Pari tergolong umur produktif. Umur >50 tahun persentase yang diperoleh 23% dan umur responden petani 40-50 persentase 36%. Penentuan umur terbagi menjadi tiga golongan yakni umur yang belum produktif, umur produktif dan umur tidak produktif. Umur belum produktif yang berumur dibawah 15 tahun. Umur produktif adalah umur 15 - 64 tahun, dan umur yang tidak produktif adalah umur yang lebih dari 64 tahun (Aprilyanti, 2017). Umur responden pada penelitian ini memiliki tingkat umur yang produktif, karena umur responden terdapat pada umur 30-60 yaitu termasuk golongan umur produktif. Umur petani produktif dapat memberikan kontribusi tenaga kerja yang lebih besar pada usahatannya dan mampu meningkatkan produksi dan otomatis menambah pendapatan usahatani padi sawah.

4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan fungsi tenaga kerja laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini jenis kelamin masyarakat petani padi di Desa Kota Pari dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

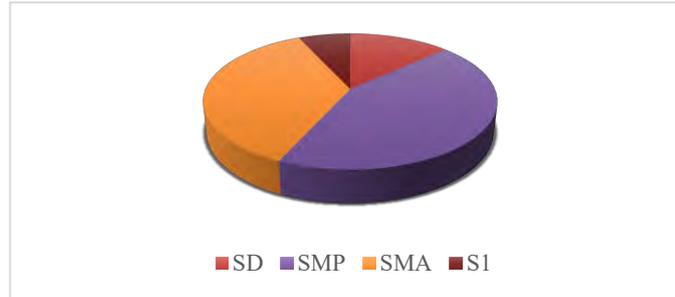


Gambar 5. Jenis kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden petani padi sawah di Desa Kota Pari berjenis kelamin paling dominan adalah laki-laki yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 87% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang dengan persentase yang diperoleh yaitu 13%. Usahatani padi sawah umumnya dilakukan oleh laki-laki oleh karena itu butuh tenaga yang besar untuk dapat meningkatkan jumlah produksi padi sawah, sehingga semakin banyak petani yang berjenis kelamin laki-laki dapat meningkatkan produksi padi sawah (Amelia *et al.*, 2022).

4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan petani padi sawah di Desa Kota Pari diketahui bahwa pendidikan dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 6. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar diagram tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat SMP dengan jumlah 13 responden atau 44%, sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat S1 dengan jumlah responden 2 atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden dianggap masih rendah jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang paling tinggi adalah S1. Responden yang mengikuti jenjang pendidikan tinggi sebanyak 2 responden, yaitu 2 orang lulusan Sarjana. Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan usahatani padi sawah, karena selain keterampilan dan kemampuan pada petani itu sendiri, pendidikan dasar terutama membaca, menulis dan berhitung sangat mempengaruhi keputusan yang diambil responden dalam menjalankan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin cepat tanggap seseorang tersebut terhadap teknologi dan kemampuan seseorang serta dapat meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan pada usahatani cabai merah (Dewi *et al.*, 2016).

4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman atau lama berusaha merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan dan

mengadopsi suatu inovasi (Padmowiharjo, 1999). Lama berusahatani responden mempengaruhi perilakunya dalam mengelola usahatannya. Bagi responden yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama atau banyak, cenderung memiliki banyak pengetahuan berusahatani di banding yang tidak, sehingga mereka lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan. Pada penelitian ini, tingkat lama nya berusaha tani pada petani padi sawah di Desa Kota Pari dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 7. Skala Lama Berusahatani

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa lama berusahatani pada petani padi di Desa Kota Pari sebagian besar antara 15-20 tahun berjumlah 12 orang (41%), begitu juga dengan lama responden bertani dari <15 tahun berjumlah 10 orang (33%) sedangkan untuk responden dengan lama bertani >20 tahun berjumlah 8 orang (26%). Hasil yang diperoleh dari 30 sampel maka dominan petani padi sawaah yang berusahatai yaitu 15-20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lama bertani responden didesa Kota Pari sudah cukup lama, maka dalam hal ini bisa dikatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pengalaman responden sudah cukup banyak dalam hal mengelolah usahatannya serta lebih mantap dalam menjalankan usah taninya.

Menurut Dewi (2004) pengalaman berusaha tani yang cukup lama hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat

perbandingan dalam mengambil keputusan terhadap usaha taninya. Jadi yang dimaksud dengan pengalaman berusaha tani adalah lamanya bekerja sebagai petani dan kemampuan dalam menyelesaikan kendala dalam usaha taninya.

4.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang masih berhubungan keluarga serta hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga atau kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa atau anggota rumah tangga yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah di Desa Kota Pari dapat dilihat pada diagram berikut ini:



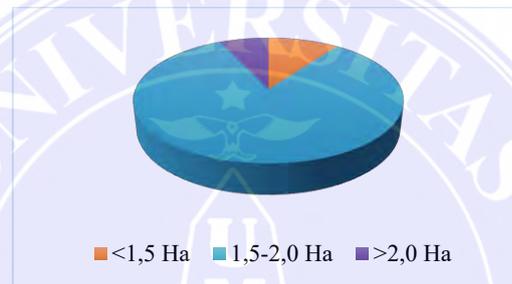
Gambar 8. Skala Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar diagram tanggungan keluarga, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 5-6 orang dengan 18 responden atau 61% dan kelompok dengan jumlah tanggungan paling sedikit sebanyak 2-4 orang sebanyak 5 responden atau 16%. Amelia *et al* (2022) menyatakan bahwa Jumlah anggota keluarga akan membantu seseorang dalam berusahatani, semakin banyak anggota keluarga maka tenaga kerja yang dibutuhkan untuk ushatani akan terpenuhi dari dalam keluarga sehingga tidak perlu

menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga, hal ini akan menambah pendapatan petani.

4.4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang penting dalam usahatani. Luas lahan tanam berpengaruh pada jumlah produksi cabai merah yang akan dihasilkan serta pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Pada penelitian ini luas lahan responden petani padi sawah di Desa Kota Pari dapat dilihat pada diagram berikut ini:



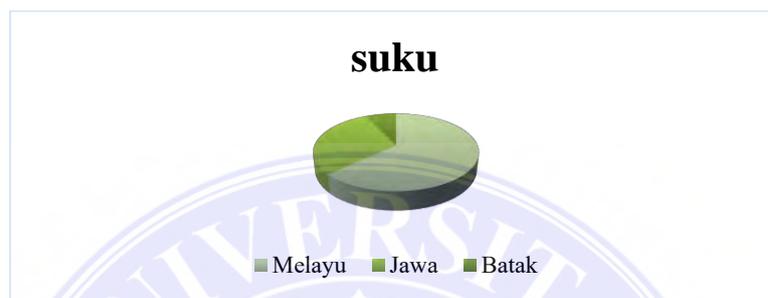
Gambar 9. Luas Lahan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan tanaman cabai merah antara 1,0-1,5 hektar sebanyak 19 responden atau 83%, sedangkan petani yang memiliki luas lahan 2,0-2,5 hektar adalah sebanyak 11 responden atau 7%. Jika dilihat dari persentase diatas petani memiliki luas lahan padi sawah yang cukup luas. Kondisi ini menggambar luas lahan yang diusahai keluarga tani sangat memadai. Menurut Daniel (1997) Luas kepemilikan lahan pertanian merupakan tingkat kesejahteraan mereka karena hal tersebut merupakan proses produksi atau usaha tani tersebut menentukan besarnya pendapatan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya kepemilikan lahan memiliki luas lahan rata rata 2 Ha. Petani yang memiliki luas lahan yang lebih luas

akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan hak milik, yang diusahakan atau digarap oleh petani itu sendiri.

4.4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Pada penelitian ini, suku pada responden petani padi sawah di Desa Kota Pari dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar diagram karakteristik reponden berdasarkan suku, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang bersuku Melayu sebanyak 19 orang atau 63% dan responden dengan suku batak sebanyak 2 orang atau 7%. Suku dapat mempengaruhi cara mereka bertani karena adanya perbedaan budaya, tradisi, teknik, dan pengalaman dalam bertani. Setiap suku memiliki teknik bertani yang berbeda-beda tergantung pada kondisi lingkungan dan kebiasaan mereka. Misalnya suku melayu Beberapa hal yang biasa dilakukan oleh suku Melayu dalam bertani padi sawah, pertama persiapan lahan, sebelumnya benih padi ditanam, suku melayu biasanya melakukan persiapan lahan terlebih lagi sebelumnya. Hallakukan dengan cara mengolah tanah dengan cangkul, mencangkul guludan, atau memanfaatkan traktor. Kedua, penanaman benih setelah itu lahan siap lanjutnya benih padi ditanam. Suku Melayu biasanya menanam benih padi menggunakan sistem jongkok atau cara tradisional lainnya.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap petani padi sawah di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Sikap kognitif petani padi terhadap penerapan saluran irigasi dengan persentase tertinggi berada pada pengetahuan dimana jaringan irigasi berfungsi sebagai saluran penyuplai air. Sedangkan sikap afektif petani padi terhadap penerapan saluran irigasi berada dengan persentase tertinggi berada pada persentasi penilaian dimana petani senang karena saluran irigasi mampu memenuhi kebutuhan air para petani sawah. Kemudian Sikap konatif petani terhadap penerapan saluran Irigasi dengan persentase seimbang antara sikap konatif perilaku dan sikap konatif tindakan dimana petani terlibat gotong royong membesihkan jaringan saluran irigasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan saluran irigasi yang mempengaruhi komponen sikap adalah orang yang dianggap penting yaitu media masa, kebudayaan, orang yang dianggap penting, pemerintah dan pengalaman pribadi.

6.2 Saran

1. Kepada pemerintah di harapkan mampu menanggapi setiap ada keluhan dari petani mengenai kerusakan saluran irigasi, agar air pada saluran irigasi dapat mengalir dengan lancar guna membantu meningkatkan produksi petani padi sawah.
2. Kepada petani di harapkan lebih bekerjasama dalam memanfaatkan air pada saluran irigasi agar pembagian air pada saluran irigasi bisa merata.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2020. Respon Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik Padi Sawah di Desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
- Agus. 2021. Sikap dan Partisipasi Petani dalam Program Pelatihan Agribisnis Kedelai di Kabupaten Grobogan
- Alfiah. 2022. Analisis Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Eksistensi Saluran Irigasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
- Arikunto S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2015. Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik, 2021. Statistik Pertanian Tanaman Pangan Data Luas Panen, Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang menurut kabupaten/kota.
- Balai Penyuluhan Pertanian, 2022. Jumlah Keseluruhan Petani Padi Sawah di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin.
- Bimo, Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi.
- Darmawan. 2011. Sikap Petani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kota Salatiga
- Dela. 2012. Perilaku Petani Terhadap Program Sekolah Lapang Iklim (Sli) Dalam Usahatani Padi Sawah (Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dan Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung Kota sungai Penuh)
- Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, 2021. Luas panen dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai.
- Handriani, H. 2020. Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Di Kelurahan PenTojangan Kecamatan Telluwanua (Doctoral dissertation, Universitas Cokrominoto Palopo).
- Hadinata, S. A. 2021. Perilaku Petani Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi (Studi Kasus: Desa Bukit Maradja, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara).
- Hasa, S. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Fajar, A. 2021. Analisis Efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur.
- Fitriani, S. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap: Graha Ilmu
- Khoirul, I. 2017. Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Muslimin. 2014. Sikap Petani Jagung Hibrida Terhadap Pedagang Perantara Di Desa Bulu'loe, Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maulana, A, M, dkk. 2009. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Inpres 2 Panmampu. Skripsi. Makasar: Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanudin.
- Setiawati, A. 2020. Analisis Sikap, Kepuasan Dan Loyalitas Petani Terhadap Benih Padi Ciharang (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana Metro).
- Sevilla, *Consuelo G. et. al.* 2010. *Research Methods. Rex Printing Company. Quezon City.*
- Sugiyono. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soehartono, Irawan. 1995. Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.
- Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. 2020. Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *Holistik, Journal Of Social And Culture.*
- Mafruhah, I. 2016. Studi Deskriptif Sikap Siswa Terhadap Penerapan Program Kelurahan Berwawasan Pendidikan Pendidikan Di Kelurahan Ngipik, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Muslimin, 2014. Sikap Petani Jagung Hibrida Terhadap Pedagang Perantara Di Desa Bulu'loe, Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Nashruddin, M. 2019. Sikap Petani Terhadap Jaringan Irigasi Di Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 7 (1), 103-113.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pratiwi, R. M. C., & Fatchiya, A. 2021. Sikap Petani Atas Peralihan Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kelurahan Pasir Putih, Sawangan, Depok. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 5(3), 462-472.
- Setiawati, A. 2020. *Analisis Sikap, Kepuasan Dan Loyalitas Petani Terhadap Benih Padi Ciherang (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana Metro)*.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah, S., Nurmalia, R., & Fariyanti, A. 2016. Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 15(3), 205.
- Widya, A. N., & Suwarno, W. 2013. Persepsi pemustaka tentang sikap Pustakawan pada layanan sirkulasi di Perpustakaan Daerah Jepara. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 82-96.
- Woy, C. M., Rembang, M., & Onsu, R. R. 2019. Analisis Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fispol Unsrat Terhadap Isi Berita Akun Anonim Kehidupan Artis Di Instagram.
- Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. 2020. Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *Holistik, Journal Of Social And Culture*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN SIKAP PETANI PADI SAWAH TERHADAP PENERAPAN SALURAN IRIGASI DI DESA KOTA PARI KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Rizky Adelia mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran Irigasi Di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk berkenan mengisi lembar kuesioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Data Bapak/Ibu/Saudara/I berikan, bersifat rahasia dan akan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia : Tahun
3. Jenis Kelamin : a. Lk b. Pr
4. Pendidikan Terakhir : TT
SD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/S1
5. Pengalaman Berusahatani : Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
7. Luas Lahan : Ha
8. Suku :

Petunjuk pengisian kuesioner responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban yang dimungkinkan dalam setiap pertanyaan. Pada masing-masing pertanyaan-pertanyaan terdapat lima alternatif pilihan jawaban yang mengacu pada teknik skala, yaitu :

Pernyataan Kognitif, Afektif, Konatif :

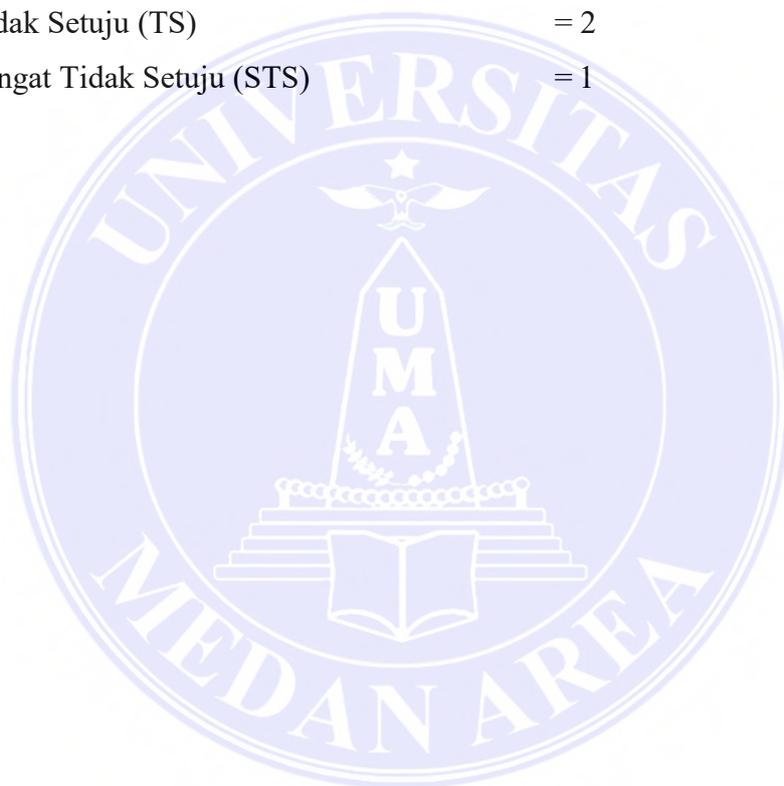
Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (R) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1



1. Pernyataan Sikap Petani yang Kognitif Terhadap Penerapan Saluran Irigasi

a. Pengetahuan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Jaringan irigasi berfungsi sebagai saluran penyuplai air.					
2.	Kualitas air pada saluran irigasi tidak mempengaruhi hasil produksi petani padi sawah.					
3.	Bangunan dan penggunaan saluran irigasi sesuai dengan sistem irigasi.					
4.	Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan					
5.	Pemanfaatan saluran irigasi membuat pembagian air berkeadilan.					

b. Pemahaman

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Dengan adanya saluran irigasi dapat membantu meningkatkan pendapatan petani padi sawah.					
2.	Penggunaan saluran irigasi secara efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil produksi petani padi sawah.					
3.	Dengan adanya saluran irigasi maka ketersediaan air untuk usahatani padi sawah harus terpenuhi.					
4.	Keberadaan saluran irigasi sangat penting untuk menunjang keberlanjutan usahatani padi sawah.					
5.	Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi bebas dari pungli.					

2. Pernyataan Sikap Petani yang Afektif Terhadap Penerapan Saluran Irigasi

a. Penilaian

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senang karena dengan adanya saluran irigasi tersebut mampu memecahkan masalah petani padi sawah.					
2.	Saya senang karena saluran irigasi mampu memenuhi kebutuhan air parasetani padi sawah.					
3.	Saya senang karena saluran irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi petani padi sawah.					
4.	Saya tidak senang karena saluran irigasi tersebut mengalami pendangkalan dan sering mengalami penyumbatan.					
5.	Saya senang karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik.					

b. Penerimaan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senang karena pengaturan atau pembagian saluran irigasi bebas dari pungli.					
2.	Saya senang karena dengan adanya saluran irigasi dapat menunjang keberlangsungan usahatani padi sawah.					
3.	Saya tidak senang karena pengaturan pembagian air saluran irigasi tidak berkeadilan dan merata.					
4.	Saya tidak senang karena air pada saluran irigasi tidak mengalir dengan lancar.					
5.	Saya tidak senang karena penggunaan waktu pembagian air saluran irigasi tidak memaksimalkan produksi padi sawah.					

3. Pernyataan Sikap Petani yang Konatif Terhadap Penerapan Saluran Irigasi

a. Perilaku

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pemerintah merespon dengan baik setiap ada keluhan petani terkait sistem saluran irigasi.					
2.	Petani padi sawah menggunakan saluran irigasi secara efektif dan efisien guna untuk meningkatkan produksi.					
3.	Petani mengusulkan perbaikan jaringan saluran irigasi ke pemerintah.					
4.	Petani selalu mendukung upaya pemerintah untuk pelestarian jaringan saluran irigasi.					
5.	Pemerintah melakukan sosialisasi mengenai peraturan jadwal pembagian air saluran irigasi kepada petani.					

b. Tindakan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Petani ikut serta mematuhi jadwal pembagian air saluran irigasi yang telah disepakati.					
2.	Petani terlibat gotong royong membersihkan jaringan saluran irigasi.					
3.	Petani mengusulkan kepada pemerintah agar pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli.					
4.	Petani selalu ikut serta dalam rapat pembagian jadwal penggunaan air saluran irigasi.					
5.	Petani membayar upah petugas pengairan sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.					

B. Pertanyaan Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

- Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan saluran irigasi?
- Sejak kapan anda menerapkan saluran irigasi ?
- Apa budaya yang paling dominan di wilayah ini?
- Apakah terdapat budaya atau kebiasaan yang berpengaruh negatif dalam lingkungan petani?
- Siapa saja orang yang dianggap penting atau memiliki peran dalam penerapan saluran irigasi di wilayah Anda?
 - Tokoh Masyarakat
 - Kelompok Tani
 - Penyuluh Petani
 - Teman Petani
- Apakah petani menggunakan media masa untuk memperoleh informasi dalam penerapan saluran irigasi di wilayah Anda?
 - Koran
 - Televisi
 - Radio
 - Media Sosial
- Apakah anda pernah mendapatkan bantuan atau dukungan dari institusi atau lembaga terkait dalam pengembangan atau perbaikan saluran irigasi?

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani(thn)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Luas Lahan(Ha)
1.	Wagio	53	SD	35	5 Orang	1,5 Ha
2.	Sutrisno	53	SD	30	6 Orang	2 Ha
3.	Sutarno	55	SD	20	7 Orang	2 Ha
4.	Joko	50	SD	15	5 Orang	1,5 Ha
5.	Dirman	39	SMA	16	5 Orang	1,5 Ha
6.	Miswan	35	SMP	10	6 Orang	2 Ha
7.	Hafizh	33	SMP	14	5 Orang	2,5 Ha
8.	Joni	34	SMA	10	6 Orang	1,5 Ha
9.	Amar	32	SMP	12	5 Orang	2 Ha
10.	Siwo	42	SMA	10	6 Orang	1,5 Ha
11.	Aswar	34	SMP	12	6 Orang	1,5 Ha
12.	Pijo	35	SMP	14	7 Orang	1,5 Ha
13.	Haris	36	SMA	16	8 Orang	2 Ha
14.	Herman	42	SMA	18	4 Orang	1,5 Ha
15.	Jepri	44	SMA	24	4 Orang	1,5 Ha
16.	Cecep	41	SMP	16	6 Orang	1,5 Ha
17.	Tomi	35	S1	15	4 Orang	1,5 Ha
18.	Azwar	34	SMA	14	4 Orang	1,0 Ha
19.	Khairul	37	S1	17	5 Orang	1,0 Ha
20.	Tengku	30	SMP	10	5 Orang	1,0 Ha
21.	Rizal	56	SMP	23	5 Orang	2,5 Ha
22.	Doni	44	SMP	20	4 Orang	1,5 Ha
23.	Jajang	47	SMA	25	7 Orang	1,5 Ha
24.	Mariono	43	SMA	24	6 Orang	1,5 Ha
25.	Mismah	40	SMA	20	7 Orang	2 Ha
26.	Eka	43	SMA	16	8 Orang	1,5 Ha
27.	Yati	42	SMP	18	5 Orang	2 Ha
28.	Janah	51	SMP	19	6 Orang	1,5 Ha
29.	Roni	53	SMP	32	7 Orang	2 Ha
30.	Rizwan	54	SMP	24	6 Orang	1,5 Ha

Lampiran 3. Rekapitulasi Data

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pernyataan Sikap Kognitif (Pengetahuan) Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Pernyataan Pengetahuan	Skor Sikap Kognitif Petani					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Jaringan irigasi berfungsi sebagai saluran penyuplai air.	23	7	0	0	0	30
2.	Kualitas air pada saluran irigasi tidak mempengaruhi hasil produksi petani padisawah.	0	3	21	4	2	30
3.	Bangunan dan penggunaan saluran irigasisesuai dengan sistem irigasi.	5	17	8	0	0	30
4.	Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan.	4	10	7	6	3	30
5.	Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi memungkinkan pembagian air berkeadilan.	7	8	15	0	0	30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pernyataan Sikap Kognitif (Pemahaman) Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Pernyataan Penerapan	Skor Sikap Kognitif Petani					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Dengan adanya saluran irigasi dapat membantu meningkatkan pendapatan petanipadi sawah.	8	17	5	0	0	30
2.	Penggunaan saluran irigasi secara efektif dan efesien dapat meningkatkan hasil produksi petani padi sawah.	16	12	2	0	0	30
3.	Dengan adanya saluran irigasi maka ketersediaan air untuk usahatani padi sawah harus terpenuhi.	9	18	3	0	0	30
4.	Keberadaan saluran irigasi sangat pentinguntuk menunjang keberlanjutan usahatani padi sawah.	10	16	4	0	0	30
5.	Pengaturan pemanfaatan saluran irigasi bebas dari pungli.	14	8	17	1	0	30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pernyataan Sikap Afektif (Penilaian) Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Pernyataan Penilaian	Skor Sikap Afektif Petani					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya senang karena dengan adanya saluran irigasi tersebut mampu memecahkan masalahpetani padi sawah.	9	13	8	0	0	30
2.	Saya senang karena saluran irigasi mampu memenuhi kebutuhan air para petani padisawah.	18	6	6	0	0	30
3.	Saya senang karena saluran irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi petani padi sawah.	13	8	9	0	0	30
4.	Saya tidak senang karena saluran irigasi tersebut mengalami pendangkalan dan sering mengalami penyumbatan.	10	9	11	0	0	30
5.	Saya senang karena pengaturan pemanfaatan saluran irigasi terkoordinasi dengan baik antara P3A dan petugas pengairan.	4	10	7	6	3	30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pernyataan Sikap Afektif (penerimaan) Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Pernyataan Sikap	Skor Sikap Afektif Petani					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya senang karena pengaturan atau pembagian saluran irigasi bebas dari pungli.	4	8	17	1	0	30
2.	Saya senang karena dengan adanya saluran irigasi dapat menunjang keberlangsunganusahatani padi sawah.	10	16	4	0	0	30
3.	Saya tidak senang karena pengaturan pembagian air saluran irigasi tidak berkeadilan dan merata.	8	6	9	4	3	30
4.	Saya tidak senang karena air pada saluranirigasi tidang mengalir dengan lancar.	9	7	10	1	3	30
5.	Saya tidak senang karena penggunaan waktu pembagian air saluran irigasi tidak memaksimalkan produksi padi sawah.	2	5	12	2	9	30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5. Hasil Kuesioner Pernyataan Sikap Konatif (Perilaku) Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Pernyataan Perilaku	Skor Sikap Konatif Petani					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Pemerintah merespon dengan baik setiap ada keluhan petani terkait sistem saluran irigasi.	6	9	15	0	0	30
2.	Petani padi sawah menggunakan saluran irigasi secara efektif dan efisien guna untuk meningkatkan produksi.	7	8	10	3	2	30
3.	Petani mengusulkan perbaikan jaringan saluran irigasi ke pemerintah.	9	6	15	0	0	30
4.	Petani selalu mendukung upaya pemerintah untuk pelestarian jaringan saluran irigasi.	15	15	0	0	0	30
5.	Pemerintah melakukan sosialisasi mengenai peraturan jadwal pembagian air saluran irigasi kepada petani.	8	7	11	2	2	30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 6. Hasil Kuesioner Pernyataan Sikap Konatif (Tindakan) Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No.	Pernyataan Tindakan	Skor Sikap Konatif Petani					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Petani ikut serta mematuhi jadwal pembagian air saluran irigasi yang telah disepakati.	13	10	7	0	0	30
2.	Petani terlibat gotong royong membersihkan jaringan saluran irigasi.	14	7	5	4	0	30
3.	Petani mengusulkan kepada pemerintah agar pembagian air saluran irigasi bebas dari pungli.	9	12	7	0	2	30
4.	Petani selalu ikut serta dalam rapat pembagian jadwal penggunaan air saluran irigasi.	7	9	8	4	2	30
5.	Petani membayar upah petugas pengairan sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.	15	9	6	0	0	30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar lahan sawah padi irigasi



Gambar saluran irigasi



Gambar pintu saluran irigasi



Gambar saluran irigasi



Gambar petani padi sawah



Gambar padi sawah non irigasi



Gambar Kantor Kepala Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin



Gambar Bersama bapak kepala desa dan ibu sekertaris desa



Gambar koordinator BPP Kec. Pantai Cermin



Gambar Penyebaran kuisioner dan Wawancara dengan Responden/Petani

Lampiran 5. Surat Pengambilan Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Padang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, 7366678, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II Jalan Sukaasih Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ✉ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2728/TP.2/01.10/VIII/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 10 Agustus 2023

Kepada yth.
Kepala Desa Kota Pari
Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin,
Kabupaten Serdang Bedagai
di _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Rizky Adelia
NIM : 198220162
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul **“Sikap Petani Padi Sawah terhadap Penerapan Saluran Irigasi di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 6. Surat Selesai Riset

